KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014

BUKU SISWA

Akidah Akhlak

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Tsanawiyah

Disklaimer: Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Akidah Akhlak/Kementerian Agama,-
Jakarta: Kementerian Agama 2014.
x, 114 hlm.
Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII
ISBN 978-979-8446-65-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-66-5 (jil.1)

1. Akidah Akhlak 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Lukman Chakim, Moh. Solehudin.

Penelaah : Abu Khair

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12 pt dan Mylotus 19 pt,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt, yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan Rahmat dan Ridlo-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.
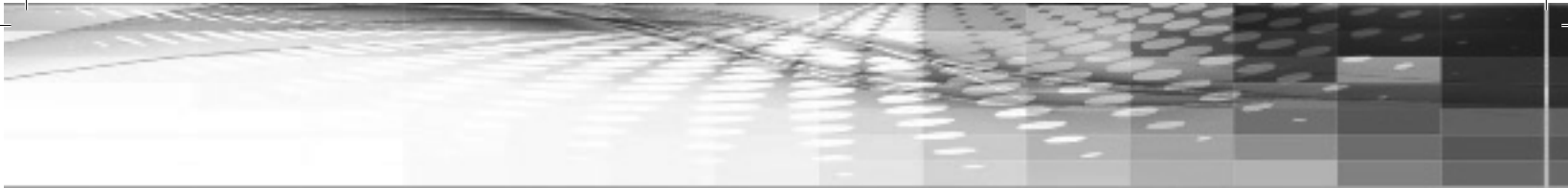
Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Quran-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkang kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholih bangsa, mulai tahun pelajaran 2014-2015 seluruh madrasah di bawah pembinaan Kementerian Agama RI telah

siap dan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan Kurikulum Madrasah 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2013, yang berisi tentang Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Sebagai panduan lapangan dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah 2013, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku di tangan murid ataupun guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.

Sebagaimana kaidah ushul Fikih, *mā lā yatimmul-wājibu illā bihī fahuwa wājibun,* (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah ushul fikih lainnya, yaitu *al-amru bisy-sya'i amrun biwasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan pendekatan *Scientific*, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikaskan.

Keberadaan buku ajar dalam penerapan kurikulum madrasah 2013 menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan buku ajar, seorang siswa ataupun guru akan dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan edisi awal, tentu masih ada keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih, *Jazākumullah Khairan Kasīran.*

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	أ	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	’
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	˙
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ـــَـــ	= a	كَتَبَ	kataba
ـــِـــ	= i	سُئِلَ	su᾿ila
ـــُـــ	= u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

ـــَــا	= ā	قَالَ	qāla
ـــِــي	= ī	قِيْلَ	qīla
ـــُــو	= ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

ـــَيْ	= ai	كَيْفَ	kaifa
ـــَوْ	= au	حَوْلَ	haula

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Akidah Islam
D KEMBANGKANLAH WAWASANMU
Kegiatan
a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
NO
Masalah
Hasil Diskusi
Kembangkan Wawasanmu ! adalah tahapan saintifik 'menalar' yang berisi tentang asosiasi, diskusi, mengkomunikasikan, mencipta dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan tagihan indikator ketercapaian.
E REFLEKSI
Kalian sudah belajar banyak tentang akidah Islam, sekarang bacalah dengan seksama pernyataan berikut!
1. Apa yang kamu lakukan untuk memantapkan keyakinan pada kebenaran Akidah Islam ?
2. Apa yang kamu lakukan, jika ada orang yang kamu kenal mengaku mukmin,tapi tidak melakukan rukun Islam dan berbuat baik kepada sesama?
Refleksi adalah tahapan saintifik yang berisi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari berisi soal-soal penalaran dan atau kegiatan pemilihan sikap dari materi yang telah dipelajari.
Rangkuman adalah kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dipelajari
Rangkuman
a. Akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (Muslim).
b. Dasar Akidah Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis.
c. Pondasi Akidah Islam adalah keyakinan kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta dan Maha Segalanya.
d. Tiga unsur yang tidak mungkin dipisahkan dalam Aqidah Islamiyah adalah iman, Islam,dan ihsan
e. Iman adalah bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama.
f. Islam dan ihsan adalah implementasi dari keimanan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR ISI

SEMESTER GANJIL

BAB I AKIDAH ISLAM

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1. Menghayati nilai-nilai Akidah Islam

2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam

4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam
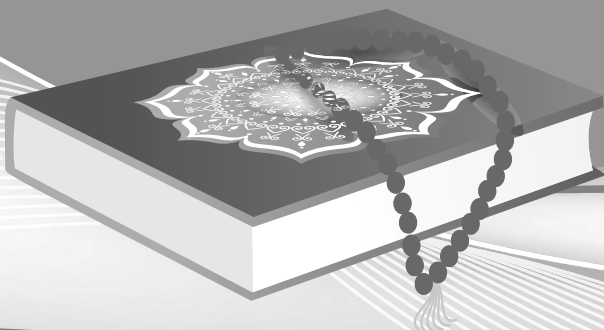
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati cerita berikut!

NABI IBRAHIM AS.
MENCARI TUHAN YANG SEBENARNYA

Pada masa Nabi Ibrahim, kebanyakan rakyat di Mesopotamia (sekarang Irak) beragama politeisme yaitu menyembah lebih dari satu Tuhan. Dewa Bulan atau *Sin* merupakan salah satu berhala yang paling penting. Bintang, bulan, dan matahari menjadi objek utama penyembahan dan karenanya, astronomi merupakan bidang yang sangat penting.

Sewaktu kecil, Nabi Ibrahim As. sering melihat ayahnya melakukan ritual menyembah berhala-berhala tersebut. Di sisi lain, sang ayah, Azar, bahkan membuat patung-patung sebagai gambaran dari para dewa-dewa tersebut untuk dijual dan dijadikan sembahan. Dari sinilah, nalar dan logika Nabi Ibrahim As.. mulai berjalan dan berontak, diapun mencoba mencari kebenaran agama yang dianut oleh keluarganya itu.

Dalam al-Qur'an Surah al-An'am (ayat 76-78) menceritakan tentang pencariannya dengan kebenaran. Pada waktu malam yang gelap, beliau melihat sebuah bintang yang bersinar, lalu ia berkata: "Inikah Tuhanku?" Kemudian apabila bintang itu terbenam, ia berkata pula: "Aku tidak suka kepada yang terbenam dan hilang". Kemudian apabila dilihatnya bulan terbit yang bersinar cahayanya, dia berkata: "Inikah Tuhanku?" Maka setelah bulan itu terbenam, berkatalah dia: "Demi Allah, sesungguhnya jika aku tidak diberikan petunjuk oleh Tuhanku, niscaya menjadilah aku dari kaum yang sesat". Kemudian apabila dia melihat matahari sedang terbit yang sangat terang cahayanya, berkatalah dia: "Inikah Tuhanku? Ini lebih besar". Setelah matahari terbenam, dia berkata pula: "Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri (tidak mengikuti) dari apa yang kalian sembah ". Inilah daya logika yang dianugerahkan kepada beliau dalam menolak agama penyembahan langit yang dipercayai kaumnya serta menerima Tuhan yang sebenarnya.

> **"Demi Allah, sesungguhnya jika aku tidak diberikan petunjuk oleh Tuhanku, niscaya menjadilah aku dari kaum yang sesat".**

PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT !!!
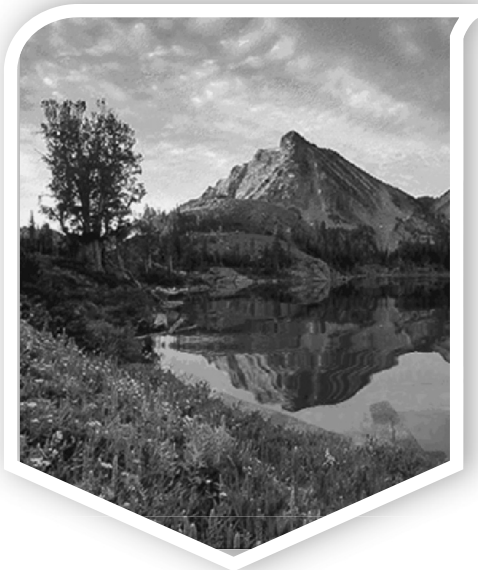
Keindahan Alam
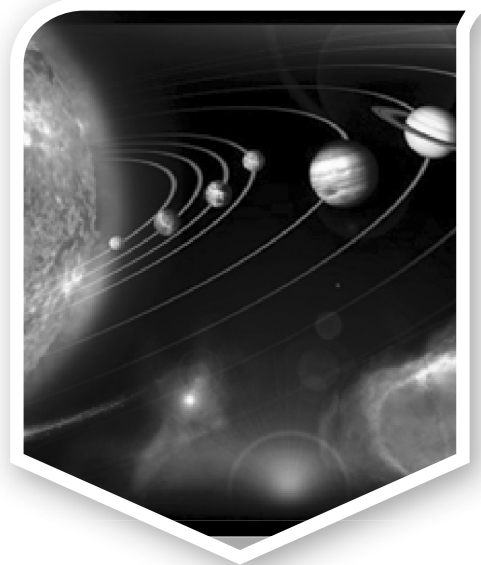
Tata Surya

Alam semesta berada dalam sebuah terompet/ sangkakala besar
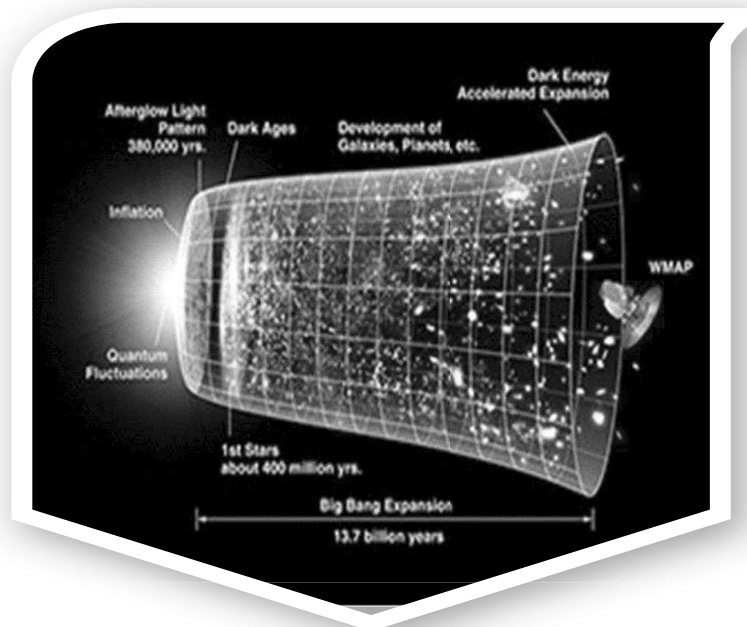
Setelah kalian mengamati kisah Nabi Ibrahim As.. dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut! Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Mengapa	Mengapa perlu memperhatikan dan merenungkan gambar-gambar di atas?
2.		
3.		
4.		
5.		

C BUKA CAKRAWALAMU

Untuk membuka cakrawala kalian tentang Akidah Islam, ayo baca materi berikut!

1. Pengertian Akidah Islam

Akidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqada-ya'qidu-aqidatan*) yang berarti ikatan,atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata 'akidah' tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain di luar Islam. Sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan akidah-akidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga, akidah Islam (*al-akidah al-Islamiyah*) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (Muslim).

Berbicara tentang akidah, yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan, baru kemudian konsep-konsep akidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah itu sendiri melalui firman-firmanNya dalam al-Qur'an dan hadis-hadis nabiNya. Ketika seseorang berakidah Islam,maka pondasi awal untuk membangun akidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, dan Zat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasukjuga kewajiban menjalankan aturan-aturanNya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk. Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Qs. an-Nahl:36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلالَةُ فَسِيرُوا فِي الأرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦)

"Dan sungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-

orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (Rasul-rasul)".(Q.S. an-Nahl:36)

Begitulah, konsep ketuhanan yang harus diyakini oleh seseorang yang mengaku berakidah Islam, mentauhidkanNya tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya.

2. Dasar-Dasar Akidah Islam

Akidah Islam adalah sesuatu yang bersifat *tauqifi*, artinya suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka, sumber ajaran akidah Islam adalah terbatas pada al-Qur'an dan Sunnah saja. Karena, tidak ada yang lebih tahu tentang Allah kecuali Allah itu sendiri, kemudian Rasulullah Saw. selaku pengemban wahyu dari Allah Swt. Baru kemudian pendapat pada ulama yang otonitatif yang dinyatakan oleh Rasulullah sebagai pewarisnya.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril. Melalui al-Qur'an inilah Allah menuangkan firman-firmanNya berkenaan dengan konsep akidah yang benar yang harus diyakini dan dijalani secara mutlak dan tidak boleh ditawar oleh semua umat Islam. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berisi tentang tauhid, diantaranya adalah Qs. al-Ikhlas ayat 1-4 di atas, dan masih banyak lagi yang lain diantaranya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada suatu apapun yang setara dengan Dia." (Q.S. al-Ikhlas:1-4)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالاً بَعِيدًا (١٣٦)

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan

sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".(an-Nisa':136)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menerangkan tentang akidah jika kita mau mengkajinya lebih dalam.

b. Al-Hadis

Hadis ialah segala ucapan, perbuatan, dan *takrir* (sikap diam) Nabi Muhammad Saw. Islam telah menegaskan bahwa hadis menjadi sumber hukum Islam kedua (setelah Al-Qur'an), baik sumber hukum dalam akidah maupun dalam semua persoalan hidup.Hal ini dikarenakan semua yang disandarkan kepada Nabi adalah wahyu dari Allah, bukan sekedar memperturutkan hawa nafsu saja. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَمَايَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى (٣) إِنْهُوَإِلاوَحْيٌيُوحَى (٤)

" Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).(Qs. an-Najm: 3-4)

مَاأَفَاءَاللَّهُ عَلىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَمَى
وَالْمَسٰكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْلا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ ا لأَغْنِيَاءِمِنْكُمْ وَمَاآتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَانَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوااللَّهَ إِنَّاللَّهَ شَدِيدُالْعِقَابِ (٧)

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah "(Qs. Al-Hasyr:7)

Itulah dasar perintah mengikuti Rosulullah Saw. melalui hadis-hadisnya.

Adapun hadis-hadis yang menjelaskan tentang akidah adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ
جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ
وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Dari Abu Hurairah Ra. berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari bersama dengan para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan kamu beriman kepada Hari Berbangkit". (H.R. Bukhari)

قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنَا وَمَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Ibnu Numair berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meninggal dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk neraka." Dan aku berkata, "Saya dan orang yang meninggal dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun (niscaya) masuk surga" (HR. Muslim).

Jika kita cermati beberapa hadis di atas, maka kita akan temui bahwa isinya tidak ada yang menyalahi isi dari al-Qur'an dalam hal ini berkaitan dengan akidah yang secara umum disebut dengan keimanan. Hal ini semakin memperkuat keyakinan kita bahwa hadis adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang harus dipedomani oleh umat Islam baik dalam hal akidah ataupun yang lainnya. Keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

3. Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan akidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan mendapatkan rido dari Allah Swt. tentunya. Dengan demikian berarti mempelajari pokok-pokok kandungan akidah Islam adalah kewajiban bagi umat Islam dengan tujuan seabagi berikut:

1) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.

2) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

   Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

3) Memelihara manusia dari kesyirikan.

   Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok kedalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik *jaly* (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik *khafy* (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari Akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

4) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

   Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.

Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

4. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan

Ada tiga unsur pokok dalam akidah Islam yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika sesorang mengaku berakidah Islam atau lebih mudahnya dia mengaku sebagai muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini didalam dirinya, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Untuk mengetahui hubungannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian ketiganya.

a. Islam

Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab, yaitu أَسْلَمَ–يُسْلِمُ–إِسْلاَمًا yang artinya adalah patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan selamat.

Sedang menurut istilah, Islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk dan berserah diri kepada Allah disebut Muslim.

b. Iman

Menurut bahasa iman berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman adalah:

اَلاِيْمَانُ هُوَتَصْدِيْقٌ بِالْقَلْبِ وَاِقْرَارٌ بِا للِّسَانِ وَعَمَلٌ بِاْالأَرْكَانِ.

"Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)."

Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mukmin(orang yang beriman).

c. Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa Arab: أَحْسَنَ–يُحْسِنُ–إِحْسَانًا yang berarti kebaikan.

Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat atau dilihat oleh Allah Swt. sebagaimana di sebutkan dalam hadis Nabi Saw.:' Jibril bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang *ihsan* itu?' Nabi menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu". Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesama harus

dilakukan setiap saat karena ada kontrol langsung dari Allah Swt. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut dengan *Muhsin*.

Ketiga unsur pokok akidah Islam di atas tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, bahkan ketiganya berkumpul dalam satu hadis panjang yang diriwayatkan oleh sahabat Umar bin Khattab Ra. sebagai berikut:

عن عُمَرِبْنِ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ

'Umar bin al-Khaththab berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sang at putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam? ' Rasulullah Saw. menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadlan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu? ' Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir baik dan buruk." Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu? ' Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." Dia bertanya lagi, 'Kapankah Hari Akhir itu? ' Beliau menjawab: "Tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya." Dia bertanya, 'Lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya? ' Beliau menjawab: "Apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-Nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan." Kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata; "Wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut?" Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda: "Itulah Jibril, dia mendatangi kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian" . (HR. Muslim)

Dari paparan di atas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa ketiganya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam menunjang akidah Islam. Iman sebagai bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama. Lebih dalam lagi bisa kita simpulkan bahwa seorang mukmin bisa membuktikan keimanannya dengan menunjukkan keislamannya dan dan keihsanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa mendapat petunjuk dalam menjalankan akidah Islam secara utuh dan tanpa keraguan. Memilki keimanan yang kuat dengan cara menampilkannya dalam bentuk menjalankan rukun Islam dengan benar dan memiliki keihsanan yang sempurna dalam kehidupan. Dan akhirnya, kita akan mendapatkan kebahagian hidup di dunia dan akhirat dalam naungan ridha-Nya.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Kegiatan

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

NO	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana pendapat kalian jika ada yang beranggapan bahwa dunia seisisinya terbentuk dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan?, Jelaskan alasan kalian!	
2.	Bagaimana pendapat kalian jika Tuhan semesta alam berjumlah lebih dari satu?	
3.	Apa saja contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari?	
4.	Carilah fenomena-fenomena dalam kehidupan tentang kebenaran Akidah Islam? Jelaskan argument kalian!	
5.	• Menurut pendapat kalian, masih adakah dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim yang masih belum mencerminkan perilaku berakidah Islam? • Jika menurut kalian ada,sebutkan contoh-contohnya,lengkapi dengan dokumentasi (gambar/ foto) jika ada/memungkinkan! • Jelaskan pendapat kalian, kenapa mereka melakukan hal seperti itu?	

c. Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja, atau tempel pada dinding kelas!

d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!

e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

E REFLEKSI

Kalian sudah belajar banyak tentang akidah Islam, sekarang bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Setelah kalian belajar materi *Akidah Islam* di atas,coba jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu lakukan untuk memantapkan keyakinan pada kebenaran *Akidah Islam* ?
2. Apa yang kamu lakukan, jika ada orang yang kamu kenal mengaku mukmin,tapi tidak melakukan rukun Islam dan berbuat baik kepada sesama?

Rangkuman

a. *Akidah Islam* adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (Muslim).

b. Dasar *Akidah Islam* adalah al-Qur'an dan al-Hadis.

c. Pondasi *Akidah Islam* adalah keyakinan kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta dan Maha Segalanya.

d. Tiga unsur yang tidak mungkin dipisahkan dalam *Aqidah Islamiyah* adalah iman, Islam,dan ihsan

e. Iman adalah bentuk keyakinan, Islam sebagai bentuk ibadah, dan Ihsan sebagai bentuk perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama.

f. Islam dan ihsan adalah implementasi dari keimanan dalam kehidupan sehari-hari

BAB II SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.2. Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah.*

2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah

3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah Swt..

4.2 Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib,mustahil,dan jaiz Allah Swt.
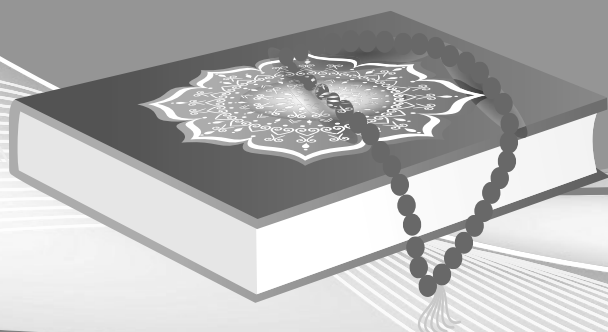
Amati cerita berikut!

ADAKAH TEMPAT SEMBUNYI DARI-NYA?

Diceritakan, ada seorang kyai yang mempunyai beberapa santri. Di antara sekian banyak santrinya, sang guru memberi perhatian dan kasih sayang yang lebih pada salah satu santrinya, sebut saja ”Fulan”. Inilah yang membuat santri-santri lainnya menjadi iri. Melihat gelagat iri dari santri-santri yang lain, sang guru mencoba mengatasinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Dipanggillah semua santrinya termasuk si Fulan. Setelah semua berkumpul, sang guru berkata: ”Para santriku, ada satu hal yang aku ingin kalian lakukan. Semua, tanpa terkecuali”. Para santri mendengar dengan seksama ucapan sang guru. Lantas guru melanjutkan:”Setelah ini, sembelihlah oleh masing-masing kalian, seekor ayam. Tapi ingat, cari waktu dan tempat yang tepat untuk menyembelihnya. Jangan sampai ada satupun yang tahu saat kalian menyembelih ayam itu! Besok pagi,tunjukkan ayam yang kalian sembelih ke hadapanku tanpa terkecuali!”. Setelah beberapa saat, semua santri meninggalkan tempat untuk menyiapkan apa yang diperintahkan sang guru.

Keesokan harinya, seperti yang diperintahkan sang guru, semua berkumpul di tempat sang guru, membawa ayam yang telah mereka sembelih, kecuali si Fulan yang membawa seekor ayam yang masih hidup, belum disembelih. Sang guru berkata: ”Sudahkah kalian menyembelih ayam seperti perintahku kemarin? Di waktu dan tempat yang tidak ada satupun yang mengetahuinya?”. Serempak para santri menjawab: ”Sudah Guru...” Kecuali si Fulan, yang hanya terdiam dengan membawa ayam yang masih hidup, tidak ikut menjawab pertanyaan sang guru. Melihat hal ini, sang guru bertanya: ”Hai Fulan, kenapa engkau tidak menyembelih ayam seperti yang aku perintahkan kemarin? Sedangkan yang lain sudah melakukannya”. Lantas dengan sangat *tawadlu'*nya, Fulan menjawab: ”Wahai guruku, kapan dan dimanakah aku bisa menyembelih ayam ini, sedangkan Allah tidak mengetahuinya? Mungkin aku bisa sembunyi dari semua makhluk, tapi adakah tempat sembunyi dari-Nya?”. Mendengar jawaban si Fulan,sang guru nampak tersenyum gembira, berbanding terbalik dengan raut wajah santri-santri lain yang kelihatan kaget mendengar jawaban si Fulan. Lantas sang guru berkata: ”Sekarang, kalian tahu kan? Kenapa selama ini aku terlihat lebih memberi perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada Fulan?. Ya, di antara kita semua, dia adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah dan paling tahu tentang Dia”.

PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT !!!

(Gambar jagad raya)

Setelah mengamati kisah dan gambar-gambar di atas, tentu banyak pertanyaan yang muncul di benak kalian. Buat pertanyaan dari kisah dan gambar di atas, kaitkan dengan sifat-sifat Allah yang kalian ketahui! Tulis pertanyaan kalian dan tanyakan!

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa maksud cerita di atas ?
2.		
3.		
4.		
5.		

C BUKA CAKRAWALAMU

Kita sudah belajar tentang akidah Islam pada bab sebelumnya. Di sana kita telah pelajari bahwa pondasi awal dari akidah Islam adalah keimanan kepada Allah Swt. dan cara mengenal-Nya adalah dengan mengenal sifat-sifat-Nya. Nah, sekarang saatnya mengenal Allah lebih dalam dengan menegenali sifat-sifat-Nya.

Secara umum,sifat-sifat Allah ada tiga yaitu sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat *jaiz*. Ketiga sifat ini wajib diketahui dan di yakini oleh seorang Mukmin.

1. Sifat Wajib dan Mustahil Allah Swt.

Kita akan pelajari sifat wajib Allah dan mustahil-Nya secara bersamaan. Karena pada dasarnya, sifat mustahil adalah kebalikan dari sifat wajib.

a. Pengertian dan sifat-sifat wajib serta mustahil Allah

Yang dimaksud sifat wajib Allah Swt. ialah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya As.Sedangkan sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Zat-Nya sebagai Pencipta alam semesta. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah adalah sebagai berikut:

1. **Wajib : ***Wujud* artinya ada.
   Mustahil : ‘*Adam* artinya tidak ada.
   Adanya Allah Swt. dapat dibuktikan dengan adanya alam ini. Semua barang yang ada di lingkungan kita pasti ada yang membuat. Adanya meja ada yang membuat, yaitu tukang. Adanya baju atau pakaian karena dibuat oleh penjahit. Alam ini pasti ada yang membuat dan tidak mungkin ada dengan sendirinya. Allah Swt. berfirman dalam Qs. Ali Imran [3]:2:

   اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (٢)

   "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi Terus Menerus Mengurus makhluk-Nya.

2. **Wajib** : *(Qidam)* artinya terdahulu.
   mustahil : *Fana’* artinya rusak.
   Akal sehat mengatakan bahwa tukang kayu lebih dahulu ada daripada meja yang dibuatnya. Allah Swt. adalah pencipta alam semesta, Dia lebih dahulu ada sebelum alam ini ada. Firman Allah Qs. Al-Hadid [57] : 3.

   هُوَ الأَوَّلُ وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣)

   "Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

3. **Wajib** : *Baqa’* artinya berbeda dengan makhluk.
   Mustahil : artinya serupa dengan makhluk.
   Semua makhluk ciptaan Allah Swt. akan rusak, sedangkan Dia sebagai pencipta tidak akan rusak. Allah Swt. akan kekal selamanya dan Dia tidak akan pernah mati. Firman Allah Swt. dalam Q.S Ar-Rahman [55] : 27 .

وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ (٢٧)

"Dan tetap kekal Zat Tuhanmu Yang Mempunyai Kebesaran dan Kemuliaan.

4. **Wajib** : *Mukhālafatu lil Ḥawādiṡi* artinya Berbeda dengan Makhluk.
   Mustahil : *Mumaṡalatu lil Ḥawādiṡi* artinya serupa dengan Makhluk.
   Allah Swt. memiliki sifat yang sempurna dan istimewa. Sifat Allah Swt. berbeda dengan sifat makhluk-Nya. Allah Swt. berfirman:

   لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (١١)

   "Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat".

5. **Wajib** : *Qiyamuhu Binafsihi* artinya berdiri sendiri.
   Mustahil : *Ihtiyaju Lighhoirihi* artinya butuh kepada yang lain.
   Allah Swt. sebagai pencipta alam adalah Maha kuasa. Dia tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain karena mempunyai kekuatan yang ada pada diri-Nya. Firman Allah Swt. Qs. al-Ankabuut ayat 6.

   وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٦)

   *"... dan Barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (*Qs. al-Ankabut [29]:6)

6. **Wajib** : *Waḥdaniah* artinya esa.
   Mustahil : *Ta'addud* artinya berbilang.
   Manusia dituntut untuk meyakini bahwa wujud Allah Maha Esa (satu). Firman Allah Swt.:

   قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

   Artinya :" Katakanlah: «Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,(Qs. al-Ikhlash [112]:1)

   لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ (٢٢)

   "Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. (Qs. al-Anbiyā [21]:22)

7. **Wajib** : *Qudrat* artinya kuasa.
Mustahil : '*Ajzun* artinya lemah.
Manusia dapat berkuasa, tetapi kekuasaannya sangat terbatas. Manusia tidak akan dapat mempertahankan dirinya untuk tetap hidup. Kuasa Allah Swt. di atas segala-galanya. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

" Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al-Baqarah [2] : 20)

8. **Wajib** : Iradah artinya berkehehdak.
Mustahil : Karahah artinya terpaksa.
Manusia mempunyai kehendak, tetapi banyak yang tidak terlaksana. Kehendak Allah Swt. pasti terlaksana karena Dia Maha Kuasa. Jika Allah Swt. berkehendak, tidak satu pun yang dapat menolak. Allah Swt. mempunyai kemauan dan kehendak sendiri dalam menciptakan alam semesta. Dia tidak akan pernah diperintah dan diatur pihak lain. Firman Allah Swt.:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢)

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: «Jadilah!» maka terjadilah ia.(Q.S.Yā sīn [36]: 82).

9. **Wajib** : '*Ilmun* artinya mengetahui.
Mustahil : *Jahlun* artinya bodoh.
Akal sehat pasti mengakui bahwa orang yang membuat sesuatu pasti mengetahui sesuatu yang akan dibuat. Allah Swt. adalah pencipta alam ini dan Dia mengetahui semua ciptaan-Nya. Firman Allah Swt.:

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيم (١٦)

" dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.» (Qs. Al-Hujuraat [49] : 16)

10. **Wajib** : *Hayat* artinya hidup.
Mustahil : *Mautun* artinya mati.
Seluruh kehidupan makhluk tunduk kepada Allah Swt. Dia yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Allah Swt. tidak akan mati dan Dia kekal selamanya Allah Swt. berfirman:

اَللهُ لا إِلَـهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوم

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi terus menerus Mengurus makhluk-Nya.(Q.S. Ali Imran 3 : 2)

11. **Wajib** : *Sama'* artinya mendengar.
    Mustahil : *Shummun* artinya tuli.
    Tidak ada suatu yang tidak didengar oleh Allah Swt. Walaupun jumlah suara manusia ratusan juta, semua akan didengar oleh Allah Swt. Allah Swt. berfirman:

    إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١)

    "Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(Q.S. al-Hujurāt 49 : 1)

12. **Wajib** : *Bashar* artinya melihat.
    Mustahil : '*Umyun* artinya buta.
    Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan yang tersembunyi, tanpa bantuan alat untuk melihat. Penglihatan Allah tidak ada batasnya. Teknologi manusia yang paling canggih pun tidak mungkin dapat mengimbangi penglihatan Allah. Firman Allah Swt.:

    إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

    "Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."(Q.S. al-Isra [17] : 1)

13. **Wajib** : *Kalam* artinya berfirman.
    Mustahil : *Bukmun* artinya bisu.
    Kalam berarti Allah Swt. berbicara melalui firman-Nya yang berupa wahyu. Allah Swt. berfirman :"

    وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (١٦٤)

    "Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung."(Qs. An-Nisa [4] : 164)

    Dari sifat yang 13 itu, para ulama' menambahkan 7 sifat yang merupakan penguat dari 7 sifat yang terakhir (*qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', bashar, dan kalam*). Sehingga sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil menjadi 20 sifat.

14. **Wajib** : *Qadiran* artinya Yang Maha Kuasa.
    Mustahil : '*Ājizan* artinya yang lemah.

    Sesungguhnya Allah Zat Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

15. **Wajib** : *Muridan* artinya yang Maha Berkehendak.
Mustahil : *Mukrahan* artinya yang terpaksa.

Sesungguhnya Allah Zat Yang Maha Berkehendak atas segala sesuatu.

16. **Wajib** : '*Āliman* artinya Yang MahaMengetahui.
Mustahil : *Jāhilan* artinya yang bodoh.

Sesungguhnya Allah Zat Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

16. **Wajib** : *Ḥayyan* artinya Yang Maha Hidup.
Mustahil : *Mayyitan* artinya yang mati.

Sesungguhnya Allah Zat Yang Mahahidup, hidup selamnya dan tidak akan mati.

18. **Wajib** : *Sami'an* artinya Maha Mendengar.
Mustahil : *Aṣammu* artinya yang tuli.

Sesungguhnya Allah Zat Yang Maha Mendengar atas segala sesuatu.

19. **Wajib** : *Baṣiran* artinya Yang Maha Melihat.
Mustahil : *A'ma* artinya yang buta.

Sesungguhnya Allah adalah Zat Yang Maha Melihat atas segala sesuatu

20. **Wajib** : *Mutakalliman* artinya Yang Maha Berfirman.
Mustahil : *Abkam* artinya yang Bisu.

Sesungguhnya Allah Zat Yang Maha Berkata-kata atau Maha Berfirman.

b. Pembagian Sifat-sifat wajib bagi Allah

Dua puluh sifat di atas tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok sebagai berikut:

1. Sifat *Nafṣiyah*, yaitu sifat yang berhubungan dengan Zat Allah Swt. semata. Sifat *nafṣiyah* ini ada satu, yaitu wujud (وُجُوْد).
2. Sifat *Salbiyah*, yaitu sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah Swt, sebab Allah Maha Sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Atau bisa diartikan sifat *salbiyah* ini hanya dimilki oleh Allah dan tidak dimiliki oleh makhluk-Nya.

   Sifat *salbiyah* ini ada lima, yaitu :

   a. *Qidam* (قِدَامْ).
   b. *Baqa'* (بَقَاء).
   c. *Mukhālafatu lil ḥawādiṡi* (مُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِث).
   d. *Qiyāmuhu binafsihi* (قِيَامُهُ بِنَفْسِه).
   e. *Waḥdaniyyah* (وَحْدَانِيَّة).

3. Sifat *Ma'ani*, yaitu sifat yang ada pada zat Allah yang sesuai dengan kesempurnaan Allah. Karena keberadaan sifat inilah nantinya muncul sifat *ma'nawiyah*. Yang termasuk sifat *ma'ani* ada tujuh, yaitu:

   a. *Qudrat* (قُدْرَة). b. *Irādat* (ارَا دَة). c. '*Ilmu* (عِلْمُ).
   d. *Ḥayāt* (حَيَا ة). e. *Sama'* (سَمَع). f. *Baṣar* (بَصَرْ).
   g. *Kalām* (كَلَا م).

   Sifat-sifat *ma'ani* ini adalah sifat-sifat yang juga dimiliki oleh makhluk. Bedanya, jika yang memiliki sifat ini Allah maka sifat ini tidak tebatas, sedangkan jika yang memiliki sifat ini makhluk, maka sifat ini terbatas. Contohnya: Allah Maha hidup artinya selamanya dan tidak akan mati. Sedangkan makhluk-Nya juga hidup, tapi suatu saat akan mati.

4. Sifat *Ma'nawiyah*, yaitu sifat yang selalu tetap ada pada zat Allah dan tidak mungkin pada suatu ketika Allah tidak bersifat demikian. Jumlah sifat *ma'nawiyah* sama dengan jumlah sifat *ma'ani*, yaitu:

   a. *Qdiran* (قَادِرًا). b. *Muridan* (مُرِيْدًا). c. '*Āliman* (عَا لِمًا).
   d. *Hayyan* (حَيًّا). e. *Sami'an* (سَمِيْعًا). f. *Baṣīran* (بَصِيْرًا).
   g. *Mutakalliman* (مُتَكَلِّمًا).

   Sifat-sifat ini sebagai penguat dari sifat-sifat *ma'ani* Allah. Dengan demikian, sifat *ma'ani* Allah dan *ma'nawiyah*-Nya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab setiap ada sifat *ma'ani* tentu ada sifat *ma'nawiyah*. Dengan kata lain, sifat *ma'anawiyah* Allah menggambarkan keberadaan dan Zat Allah yang terus menerus memiliki sifat *ma'ani*. Jika disebutkan Allah bersifat *Qudrat* (Kuasa), artinya secara otomatis Allah adalah Zat Yang Maha Kuasa dan akan tetap seperti itu tanpa ada batasnya.

Perhatikan bagan pembagian sifat-sifat Allah berikut:
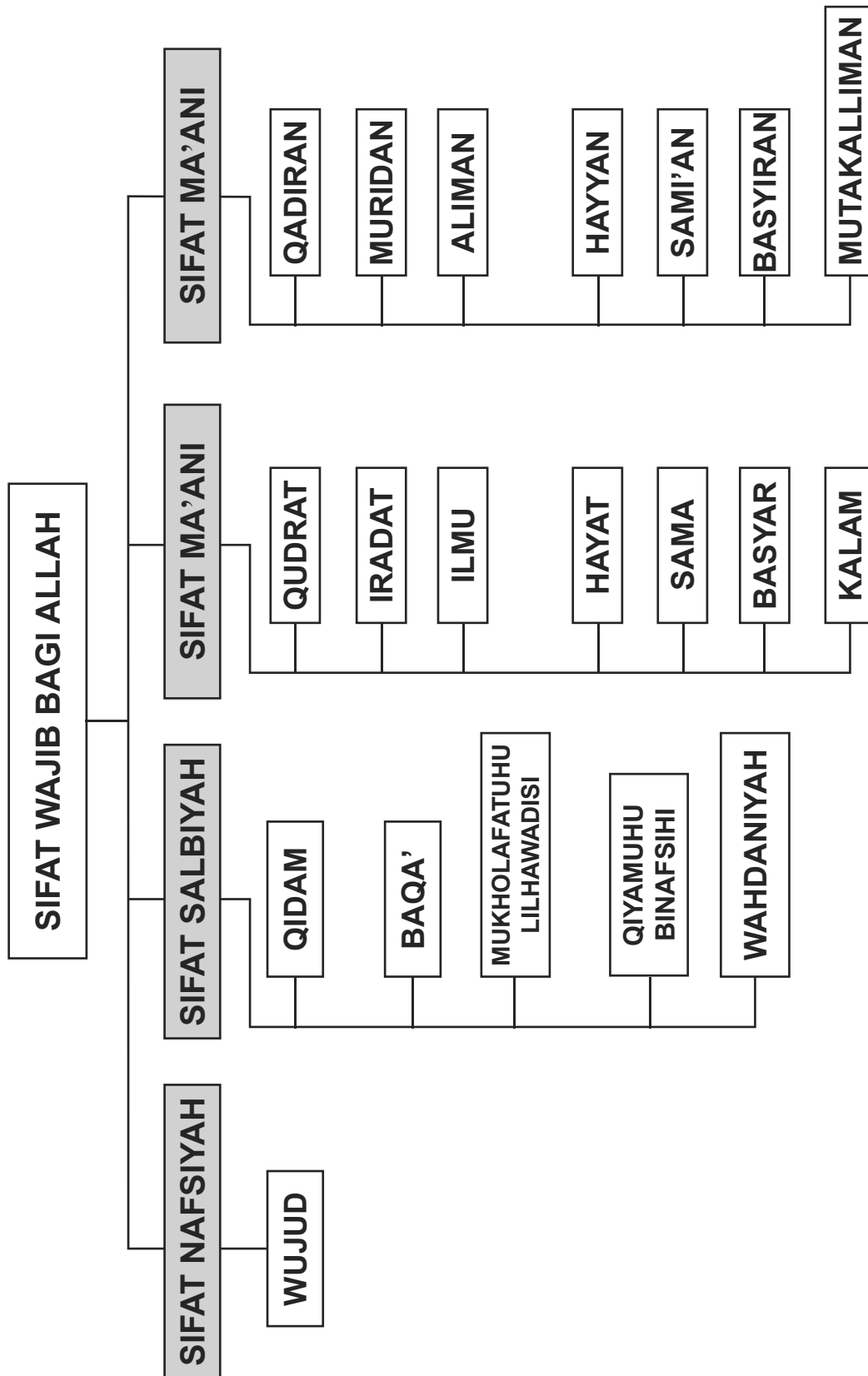
2. Sifat *Jaiz* Bagi Allah Swt.

Sifat *jaiz* Allah Swt.. berarti sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam. Sifat jaiz Allah Swt.. ialah kebebasan untuk berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya yang mutlak.

فِعْلُ كُلِّ مُمْكِنٍ اَوْتَرْكُهُ

"*Memperbuat segala seseuatu yang mungkin terjadi atau tidak memperbuatnya.*"

Firman Allah Swt.:

وَاللهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Q.S. Al-Baqarah [2] :284).

Berikut ini kebebasan-kebebasan mutlak yang dimiliki Allah Swt.

a. Kebebasan untuk mencipta atau tidak mencipta sesuatu

Allah Swt. berfirman:

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia) (Qs. al-Qaṣaṣ [28]:68)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang hendak dicipta Allah Swt.. tergantung pada kehendak-Nya semata. Dia memilih sesuatu sesuai kehendak-Nya dan tidak ada pihak lain yang dapat mempengaruhi-Nya.

Makhluk tidak mempunyai wewenang untuk memilih dan tidak dapat menolak kehendak Allah Swt. jika Allah menghendaki laki-laki, jadilah laki-laki, demikian pula sebaliknya. Manusia hanya diberi hak untuk memohon kepada-Nya. Jika Allah Swt. mengabulkan, jadilah apa yang dikehendaki manusia. Sebaliknya, jika Allah tidak menghendaki, apa pun yang diinginkan manusia tidak akan terjadi.

Allah Swt. berfirman Qs. An-Nūr [24]:45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٤٥)

dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air. Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

b. Kebebasan untuk Mengatur Semua Makhluk Sesuai yang Dia Kehendaki

Kebebasan Allah dalam mengatur semua makhluk telah ditegaskan dalam firman-Nya yang sekaligus merupakan tuntunan doa bagi kita. Firman Allah Swt.:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)

Katakanlah: Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.S. Ali Imran [3]:26)

Semua perjalanan hidup yang dialami manusia ada pada kekuasaan Allah Swt. Naiknya seseorang ke derajat yang tinggi atau turunnya dari derajat yang tinggi ke derajat rendah tidak terlepas dari kuasa dan kehendak-Nya.

Manusia hendaknya menyadari sedalam-dalamnya sehingga tidak sombong saat mendapatkan atau mengalami suatu yang lebih dari pada yang lainya seperti ilmu, kebahgiaan, harta, dan lain sebagainya. Sebaliknya, tidak mudah mengalami tekanan batin apabila suatu saat mengalami keadaan yang kurang menyenangkan. Suka dan duka serta sedih dan gembira adalah bagian dari perjuangan hidup yang harus dihadapi dengan kepasrahan jiwa dan raga kepada Allah Swt. yang mengatur segala-galanya.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Setelah kalian pelajari materi di atas, sekarang lakukan kegiatan berikut:

1. Menyajikan dan menceritakan fenomena
   a. Di atas telah ada pembagian sifat-sifat wajib Allah dan bagannya. Sekarang buat bagan di bukumu tentang pembagian sifat-sifat mustahil Allah dengan memperhatikan dan membandingkannya dengan pembagian sifat-sifat wajib Allah!
   b. Cari bukti sifat-sifat Allah, perilaku orang yang mengimaninya, dan paparkan secara sederhana alasanmu! Lakukan kegitan ini:
      - ✓ Setiap siswa berhitung 1-20 (mewakili nomor sifat-sifat wajib dan mustahil Allah).
      - ✓ Siswa yang mendapat nomor 1 berarti dia mendapat nomor sifat wajib dan mustahil Allah dan seterusnya
      - ✓ Tiap sifat, cari buktinya, perilaku orang yang mengimaninya, dan alasannya. Contoh: siswa yang mendapat nomor 3 , maka dia harus membuat tabel sebagai berikut:

No	Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Bukti (hasil pengamatan dan penalaran)	Perilaku Orang yang Mengimaninya	Alasan
3	*Baqa'*	*Fana'*	Tidak ada benda yang ada di dunia sifatnya kekal. Pasti suatu saat akan rusak.	Tidak sombong jika mendapatkan sesuatu.	Orang yang mengimani bahwa Allah itu kekal dan mustahil akan rusak dan binasa, maka dia tidak akan memiliki sifat dan perilaku sombong. Hal ini dikarenakan dia yakin apa yang dia dapatkan dan dia milki suatu saat akan rusak dan binasa. Tidak seperti Zat Allah yang Maha Kekal.

- ✓ Bacakan hasilnya di depan kelas secara singkat tapi jelas.
- ✓ Teman lain memperhatikan kemudian bisa bertanya jika kurang mengerti, atau bisa menyanggah jika tidak setuju.
- ✓ Siswa yang maju bersiap untuk menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumennya jika ada sanggahan.
- ✓ Tanya jawab tidak lebih dari 3 menit!

2. Menghasilkan karya

Buat/ciptakan sebuah karya sederhana berbentuk tulisan indah di kertas karton sifat wajib Allah sesuai dengan nomor yang kamu dapat. Warnai dan hiasi sebagus mungkin karyamu. Lalu pajang secara urut di tembok kelasmu bersama hasil karya temanmu yang lain. Semoga mengingatkan kita jika lupa tentang sifat-sifat Allah.

E REFLEKSI

Setelah kalian membaca tentang sifat-sifat Allah, mencari buktinya, bagaiman cara berperilaku sebagai hamba yang mengimaninya, buat tabel seperti berikut dan berilah *ceklis* (√) pada kolom yang tersedia! Pilih Y = Jika kamu yakin, R = Jika ragu, dan TY = Jika tidak yakin.

TABEL KEYAKINAN TERHADAP SIFAT-SIFAT ALLAH

No.	Sifat Allah		Keyakinan			Pertanyaan/alasan yang Mengganjal (untuk jawaban R/TY)
	Wajib	Mustahil	Y	R	TY	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10	**Sifat *Jaiz* Allah**					

- ✓ Ingat, kolom di atas bertujuan untuk menanamkan akidah kita dalam mengimani sifat-sifat Allah. Kejujuran adalah modal keberhasilan!
- ✓ Kemudian kita bisa berperilaku sebagaimana orang yang mengimaninya.
- ✓ Jika ada sifat yang kamu ragu atau tidak yakin,maka tanyakan atau kemukakan alsanmu kepada temanmu,gurumu,orang tuamu,atau siapa saja yang kamu anggap paham dengan hal ini.
- ✓ Setelah kamu mendapat jawaban yang memuaskan dan membuat kamu yakin, isi kembali tabel di atas.
- ✓ Jika semua terceklis pada kolom Y = YAKIN, maka...SELAMAT!!!, semoga keyakinan kita mendapat ridha Allah dan menngiring kita berperilaku sebagaimana mukmin sejati....amiiiinn.

Rangkuman

a. Sebagai seorang hamba, maka wajib bagi kita mengenal Allah Swt. dengan cara mengenal sifat-sifatNya.

b. Allah memiliki tiga sifat yaitu wajib, mustahil, dan *jaiz*.

c. Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt. yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai Pencipta alam seisinya.

d. Sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada Zat-Nya sebagai Pencipta alam semesta.

e. Sifat *jaiz* Allah Swt. berarti sifat kebebasan Allah, yakni kebebasan yang dimiliki-Nya sebagai Tuhan semesta alam.

f. Sifat wajib dan sifat mustahil Allah ada 20 sifat yang dibagi menjadi 4, yaitu *nafṣiyah, salbiyah, ma'ani*, dan *ma'nawiyah*.

BAB III TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

3.3. Memahami pengertian,contoh dan dampak positifsifat ikhlas, taat, khauf dan taubat

4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.
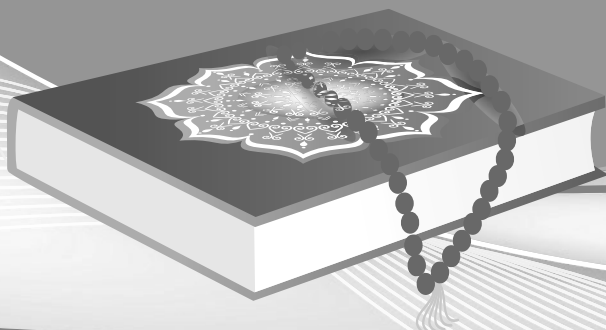
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati cerita berikut!

SEKARANG DAN DULU
Mencari Tuhan yang Sebenarnya
Menurut Sayyidina 'Ali bin Abi Thalib r.a

Sesudah salam dalam shalat subuh, dengan raut muka penuh kesedihan sembari membalikkan tangan, 'Ali bin Abi Thalib berkata, ''Sungguh aku telah menyaksikan sahabat-sahabat Rasulullah, namun sekarang aku tidak melihat sesuatu pun yang menyerupai mereka, dulu mereka bangun tidur dengan rambut acak-acakkan, wajah berdebu, dan di antara mata mereka ada yang seperti persendian paha kambing, karena sebelum itu mereka menghabiskan malam untuk bersujud dan ruku' serta membaca kitab Allah dan mempergilirkan dahi dan kaki mereka. Jika bangun, mereka mengingat Allah dalam keadaan miring seperti miringnya pohon dihari bertiupnya angin kencang, mata mereka mencucurkan air mata hingga membasahi pakaian mereka karena takut kepada-Nya. Demi Allah, orang-orang sekarang menghabiskan malam mereka untuk hal-hal yang melalaikan.''Kemudian dia berdiri dan setelah itu tidak lagi pernah terlihat dia tertawa hingga akhir hayatnya.

PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT !!!

Menolong Korban Bencana Alam

Orang yang meratapi kesalahannya

Belajar ikhlas

B BERTANYA

Setelah kalian mengamati cerita dan gambar-gambar di atas, pasti muncul banyak pertanyaan di benak kalian. Tulis dan tanyakan pertain-pertanyaan kalian! Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa maksud cerita di atas ?
2.		
3.		
4.		
5.		

C AYO MEMBACA

Kalian sudah mempelajari dan mengerti akidah Islam dan sifat-sifat Allah Swt. bukan? Artinya kalian telah meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan ditaati semua aturan-aturanNya. Sekarang, buktikan bentuk penghambaan kita dengan menanamkan dan membiasakan akhlak mulia pada diri kita yang berupa taat, ikhlas, *khauf,* dan taubat!

A. TAAT

Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepada-Nya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Lantas, bagaimana kita bisa tahu apa peraturan-peraturan Allah untuk kita sehingga kita bisa mentaati-Nya? Melalui al-Qur'an tentunya! Di sana Allah melalui firman-firmanNya telah mengutarakan segala peraturan dan keinginanNya terhadap umat manusia. Kemudian pertanyaan berikutnya adalah bagaiman jika isi peraturan-peraturan itu masih bersifat umum atau global sehingga dirasa perlu penjelasan lebih lanjut? Melalui hadis-hadis Nabi-Nya tentunya! Ya, sebagaimana yang telah kalian ketahui bahwa dasar/sumber akidah Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis, maka demikian juga, keduanya merupakan dasar dan sumber utama dalam menjalankan ketaatan kepada Allah di dunia. Artinya, tidak cukup kita mentaati Allah tanpa mentaati RasulNya Saw. bahkan Allah sendiri yang memerintahkan agar manusia taat kepadaNya dan kepada Rasul-Nya baru kemudian kepada yang lainnya selama tidak bertentangan dengan perintah-Nya dan Rasul-Nya. Dalam al-Qur'an Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلا (٥٩)

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. an-Nisa' [4]:59)

Dari ayat di atas, maka bisa kita simpulkan kepada siapa saja kita harus taat, yaitu:

a. Kepada Allah Swt.

Sebagai seorang Muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah kepada Allah Swt. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak, tanpa ada keraguan, dan tidak ada tawar menawar dalam segala aspek kehidupan.

b. Kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw.

Ketaatan yang kedua adalah ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw. Ketaatan inipun mutlak,sebagaimana ketaatan kepada Allah Swt. ini berarti,taat kepada rasul berarti taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya, tidak taat kepada rasul, berarti tidak taat kepada Allah. Karena ayat di atas jelas bahwa perintah kepada rasul adalah wajib. Hal ini terbukti dari redaksi ayat yang mengulang kata "taatilah" pada perintah taat yang kedua. Rasulullah telah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَعَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ

"Dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah."(HR.Muslim)*"*

Bahkan dalam hadis yang lain, ketaatan kepada Rasul adalah syarat sesorang bisa masuk surga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

"Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap umatku masuk surga selain yang enggan, " Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas siapa yang enggan?" Nabi menjawab: "Siapa yang taat kepadaku masuk surga dan siapa yang membangkang aku berarti ia enggan."(HR. Bukhari)

c. Kepada ulil amri/ pemerintah

Ketaatan yang ketiga adalah perintah taat kepada pemimpin. Hanya saja ketaatan kepada pemimpin ini tidaklah mutlak, tetapi mempunyai syarat, yaitu selama pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya. Menurut M. Quraish Shihab, pada kata "*Ulil Amri*" dalam ayat di atas tidak didahului kata " taatilah". Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada *Ulil Amri* tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, apabila perintah *Ulil Amri* itu bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya, maka kita tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

B. IKHLAS

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memilii kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan,

baik amalan hati, lisan, maupun badan. Mengapa demikian? Betapa tidak, ternyata nilai setiap amalan sesorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya, menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut. Oleh karena itu, kita harus mendahului dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan sebagaimana perintahNya:

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

"Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (Q.S. al-An'ām [6]:162)

Demikian pula rasulullah Saw. telah bersabda berhubungan dengan pentingnya menjaga niat yang ikhlas. Beliau bersabda:

عن عُمَرِبْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar bin Al Khaththab Ra. berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan"(HR. Bukhari).

Demikianlah, betapa niat yang ikhlas memegang peran yang penting dan utama dalam setiap amalan. Semoga Allah senantiasa memberi kita kekuatan untuk menjaga keiikhlasan dalam berniat sehingga kita termasuk golongan muklishin.

C. *KHAUF*

Di antara akhlak mulia yang menghiasai seorang mukmin adalah *khauf*. Secara bahasa, *khauf* berasal dari bahasa Arab yang berarti takut; resah; khawatir; cemas. Jika didefinisikan secara lebih panjang, *khauf* berarti perasaan gelisah atau cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Menurut istilah dalam Islam, sebagaimana diuraikan dalam kamus tasawuf, *khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdiannya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya dan akan menghukumnya karena apa yang telah ia lakukan. Orang tidak dikatakan takut hanya karena menangis dan mengusap air matanya, tetapi karena takut melakukan sesuatu yang mengakibatkan ia disiksa karenanya.

Sifat *khauf* ini muncul disebabkan seseorang telah benar akidahnya (berakidah Islam) yang meyakini keberadaan Allah dan mengenalNya melalui sifat-sifatNya di antaranya adalah Allah yang Maha Wujud, Maha Melihat, Maha Tahu, Maha Mendengar, dan lain sebagainya. Dengan begitu, karena mengenal Allah dengan baik, dia akan senantiasa merasa diawasi dan akan senantiasa dimintai pertanggungjawaban atas segala yang dia lakukan. Lebih mudahnya berarti semakin sesorang mengenal Allah maka semakin besar pula sifat *khauf* terhadapNya. Rasulullah Saw. bersabda dalam hadis beliau yng diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah Ra.:

...فَوَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً

''Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling tahu dengan Allah dan paling takut kepada-Nya.''(HR. Bukhari dan Muslim)

Dari paparan di atas, maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa *khauf* harus ada pada diri kita, setiap Mukmin. Untuk mengontrol diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.

Sebanarnya, ada satu akhlak mulia lagi yang mengikuti *khauf* yang harus kita miliki, yaitu *raja*'. Secara bahasa, *raja*' berarti harapan/cita-cita; sedangkan menurut istilah ialah bergantungnya hati dalam meraih sesuatu di kemudian hari. *Raja*` merupakan ibadah yang mencakup kerendahan dan ketundukan, tidak boleh ada kecuali mengharap hanya kepada Allah '*Azza wa Jalla*. Memalingkannya kepada selain Allah adalah kesyirikan, bisa berupa syirik besar atau pun syirik kecil tergantung apa yang ada dalam hati orang yang tengah mengharap.

Raja' (harapan/mengharap) tidaklah menjadikan pelakunya terpuji kecuali bila disertai amalan. *Raja*` tidak akan sah kecuali jika dibarengi dengan amalan. Oleh karena itu, tidaklah seseorang dianggap mengharap apabila tidak beramal. Amal yang dimaksud adalah bukan maksiat tentunya. Merupakan bentuk penghinaan kepada-Nya jika kita bermaksiat tapi mengharap ridha dariNya.

Khauf dan *raja*' ibarat dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, keduanya saling mendukung. Bila keduanya menyatu dalam diri seorang Mukmin, maka akan seimbanglah seluruh aktivitas kehidupannya. Bagaimana tidak, sebab dengan *khauf* akan membawa dirinya untuk selalu melaksanakan ketaatan dan menjauhi perkara yang diharamkan; sementara *raja*` akan menghantarkan dirinya untuk selalu mengharap apa yang ada di sisi Rabb-nya. Pendek kata dengan *khauf* (takut) dan *raja*` (pengharapan) seorang Mukmin akan selalu ingat bahwa dirinya akan kembali ke hadapan Sang Penciptanya (karena adanya rasa takut), disamping ia akan bersemangat memperbanyak amalan-amalan (karena adanya pengharapan). Mungkin jika kita boleh katakan dengan bahasa kita sekarang ini, *khauf* dan *raja*' adalah "harap-harap cemas". Keterkaitan dua akhlak mulia ini sebagaimana difirmankan oleh Allah:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (٥٧)وَالَّذِينَ هُمْ بِئَا يٰتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨)وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لا يُشْرِكُونَ (٥٩)وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (٦٠)أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ (٦١)

Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka, dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka, dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun), dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka, mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya. (Qs. al-Mukminun [23]: 57-61)

Berkaitan dengan ayat di atas, ‘Aisyah Ra. pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. apakah mereka itu (yang dimaksud dalam ayat di atas) adalah orang-orang yang meminum *khamr*, berzina, dan mencuri? Rasulullah menjawab, “Bukan! Wahai putri Ash-Shiddiq. Justru mereka adalah orang-orang yang melakukan shaum, salat, dan bersedekah, dan mereka khawatir tidak akan diterima amalannya. Mereka itulah orang-orang yang bergegas dalam kebaikan.” [HR. At-Tirmidzi dari ‘Aisyah].

D. TAUBAT

1. Pengertian Taubat

Taubat secara bahasa berarti ”***kembali***”. Secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai manusia biasa, bukan malaikat ataupun Nabi yang memilki sifat *ma’shum* (terjaga dari perbuatan dosa), secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa. Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah, maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain. Untungnya, sebagai seorang Muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melaui sebuah pintu yang disebut dengan taubat. Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ أَنَس قَالَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Dari Anas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat."(HR. Ibnu Majjah dari Anas)

Karenanya, Allah memerintahkan untuk bertaubat kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Allah adalah Zat yang Maha menerima taubat, sebagaimana disebutkan di dalam QS. an-Naṣr ayat 3. Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik atau mempersekutukan-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِااللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar".(Q.S. an-Nisa [4]:48)

Nah, jelaskan bahwa Allah itu maha Pengampun? Maka, sudah seharusnyalah kita menyegerakan diri untuk bertaubat kepadaNya dari segala dosa. Taubat dengan sebenar-benarnya taubat atau semurni-murninya taubat, yang biasa disebut dengan "*taubatan nasuha*". Rasulullah Saw. pernah bersabda yang artinya:" Hai manusia bertobatlah kepada Allah dan mintalah ampunan kepadaNya. Sesungguhnya aku sendiri bertabat dalam sehari 100 kali." (HR.Muslim). Betapa manusia termulia yang mendapat jaminan surga, bahkan surga tidak akan dibuka sebelum beliau masuk, bertaubat 100 kali dalam sehari semalam. Lantas bagaimana dengan kita? Manusia biasa yang tidak pernah luput

melakukan dosa dalam keseharian kita? Berapa kalikah kita bertaubat sehari semalam? Atau minimal berapa kalikah kita beristighfar dalam sehari semalam?.

2. Jenis dan syarat taubat

Di atas telah dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Artinya, dia tidak terlepas dari berbuat salah yang berhubungan dengan Tuhan dan berbuat salah yang berhubungan dengan sesama manusia. Karenanya, jenis dan syarat taubat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Taubat menyangkut dosa terhadap Allah

Imam Nawawi mengatakan bahwa ada 3 (tiga) syarat dalam melaksanakan taubat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim atas dosa yang dilakukan apabila maksiat itu di antara manusia dengan Allah dan tidak berhubungan dengan hak sesama manusia (*haqqul 'adami*), maka ada 3 (tiga) syarat:

1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri.

2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.

3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.

Apabila tidak terpenuhi ketiga syarat di atas, maka tidak sah taubatnya.

b. Taubat menyangkut dosa terhadap sesama manusia

Sedangkan jika dosa itu berhubungan dengan hak anak Adam/sesama manusia maka lebih lanjut Imam Nawawi menyebutkan ada 4 (empat) syarat yaitu:

1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri.

2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.

3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.

4) Membebaskan diri dari hak manusia yang dizalimi dengan cara sebagai berikut:

(a) Apabila menyangkut harta dengan cara mengembalikan harta tersebut;

(b) Apabila menyangkut non-materi seperti pernah memfitnah, menggunjingnya (*ghibah*), dan lain-lain, maka hendaknya meminta maaf kepada yang bersangkutan.

Taubat dari segala kesalahan tidaklah membuat seorang terhina di hadapan Tuhannya. Hal itu justru akan menambah kecintaan dan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Baqarah [2]: 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (Q.S. al-Barqarah [2]:222)

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Kegiatan 1

DISKUSI

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

NO	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Menurut kalian, apakah ciri-ciri orang yang taat, ikhlas, *khauf,* dan taubat? Jelaskan argumen kalian!	
2.	Menurut kalian, mengapa masih banyak terjadi korupsi yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku Muslim? Hubungkan dengan taat, ikhlas, *khauf*, dan taubat!	

c. Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja, atau tempel pada dinding kelas!

d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!

e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Kegiatan 2

MENYAJIKAN CERITA/FENOMENA

Sekarang, coba cari dari berbagai sumber, fenomena dan contoh-contoh dampak positif dari: 1) taat; 2) ikhlas; 3) khauf, dan 4) taubat. Kemudian ceritakan di depan kelas!

Ketentuan:

a. Tiap siswa melakukan berhitung 1-4.
b. Siswa yang mendapatkan nomer:
   - ✓ 1, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif taat.
   - ✓ 2, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif ikhlas.
   - ✓ 3, mencari dan bercerita fenomena dan contoh-contoh dampak positif khauf,
   - ✓ 4, mencari dan berceritafenomena dan contoh-contoh dampak positif taubat.
c. Sebisa mungkin hindari cerita yang sama antar siswa.
d. Ceritakan dengan singkat dan jelas di depan kelas! Tidak lebih dari 2 (dua) menit tiap siswa!
e. Seluruh siswa harus memperhatikan dengan seksama cerita yang disampaikan temannya di depan kelas.
f. Siapkan selembar kertas untuk mencatat poin penting atau kesimpulan dari cerita yang di sampaikan di depan.

No.	Nama Siswa	Kisah (tentang)	Kesimpulan
1.	Farhat	taubat	Taubat membuat pelakunya semakin mening-kat amal ibadahnya
2.			
3.			
4.			
5.			

a Setelah kalian belajar akhlak terpuji di atas, renungkan pertanyaan-pertanyaan berikut, lalu jawab dengan jujur sesuai dengan hati nuranimu!

1. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non Muslim yang mengajak aku untuk menjadi non Muslim juga?
2. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
3. Apa yang akan aku lakukan, jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

b. Sebagai remaja, kalian biasa menulis buku harian atau *diary* bukan?

Sekarang, ayo kita buat diary penanaman akhlak terpuji! Kita namakan *diary* kita dengan ”*diary Galau*”.

✓ Tulis di pojok kiri atas : Hari/tanggal......

✓ Isi *diary* ini tiap kali malam menjelang tidur

✓ Ingat-ingat pelanggaran apa yang sudah kita lakukan hari ini, kemudian tulis : ”hari ini aku galau karena 1)....,2)....dan seterusnya.

✓ Contoh

Hari/Tanggal : Ahad/24 november 2013

aku galau, karena hari ini aku :

1) Tidak salat subuh
2) Tidak menghiraukan saat dipanggil mama
3) Membaca Al-Qur'an dengan suara keras karena ingin dipuji
4) Dsb

Solusi :

a) Istighfar : sudah/belum
b) Mengqadla’/mengganti subuh : sudah/belum
c) Meminta maaf pada mama : sudah/belum
d) Dsb

Niat sebelum tidur :
”besok harus lebih baik dari hari ini!”, amiiin

Ttd

......

- ✓ Ingat, niat yang baik saja sudah mendapatkan pahala sebelum melakukannya. Berarti kita sudah membawa bekal pahala sebelum tidur. Enak kan?
- ✓ Semoga di tengah atau di akhir bulan -sukur-sukur kalau sebelum itu- pada lembar diary kita tertulis : ”*alhamdulillah*!, hari ini tidak ada penyesalan karena tidak melakukan pelanggaran satupun!”, amiiin!!
- ✓ Jika pada lembar diari kita tertulis seperti poin di atas, maka...selamat!!!,anda sukses!!!, selamat hari raya!!!. Karena pada saat sehari penuh kita tidak melakukan dosa pada hakikatnya kita telah berhari raya...
- ✓ Semoga sukses!!!

Rangkuman

1. Taat dalam Islam adalah patuh terhadap segala yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya
2. Ikhlas adalah niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek.
3. Khauf adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdiannya, takut atau khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya dan akan menghukumnya karena apa yang telah ia lakukan.
4. Taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya.
5. Taubat dibagi menjadi dua. Taubat karena melakukan dosa yang berhubungan dengan Allah dan taubat karena melakukan dosa yang berhubungan dengan sesama manusia.

Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik atau mempersekutukan-Nya

BAB IV ADAB SHALAT DAN BERZIKIR

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.4. Menghayati adab Shalat dan zikir

2.4. Terbiasa menerapkan adab Shalat dan zikir

3.4. Memahami adab Shalat dan zikir

4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan zikir
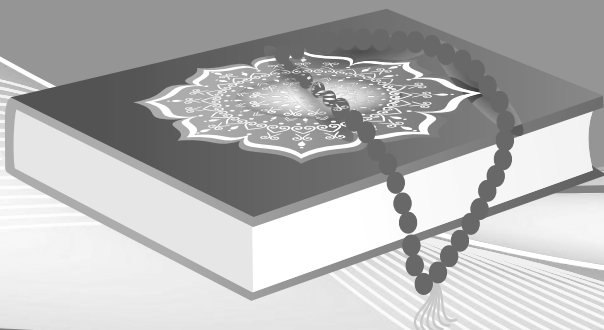
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati Gambar berikut !!!

B PENASARAN

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang kisah yang kalian amati!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	Apakah yang sedang dilakukan orang pada gambar di atas?
2.		
3		

Untuk membuka cakrawala kalian, ayo baca materi berikut!

"Mari Menolong Agama Allah melalui shalat dan zikir"

1. Adab Shalat

Shalat adalah ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah *baligh* dan berakal sehat. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt.. Akan tetapi, banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah karena ia menganggap shalat hanyalah rutinitas belaka, sehingga shalatnya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupannya. Padahal Allah berfirman bahwa dengan shalat yang *khusyu*' maka seseorang akan bisa terhindar dari berbuat kekejian dan kemunkaran. Sehingga di antara masalah bangsa ini adalah banyak orang yang shalat, tapi sebagian mereka ada yang melakukan korupsi. *Naudzu Billahi*. Lalu kita perlu bertanya; Ada apa dengan shalatnya? Bagaimanakah shalatnya?

Marilah kita agungkan ibadah shalat ini dengan cara memperhatikan adab-adabnya, yaitu:

1. Menjaga waktu dan batas-batasnya.

   Ketika waktu shalat masuk, bersegera menunaikannya dengan penuh semangat saat kewajiban itu tiba. Nabi bersabda pada Bilal: *"Wahai Bilal, hiburlah kami dengan shalat!*" (Maksudnya: beradzanlah lalu kita melaksanakan shalat dan menikmati shalat).

   Allah berfirman yang artinya: *"Maka celaka bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang yang shalat mereka lupa diri."*Para ulama mengatakan lupa dalam ayat ini terutama adalah masalah meneledorkan waktu shalat.

2. Demikian pula tempat shalat dan sujud, kita rapikan dan bersihkan dari najis-najis yang ada, singkirkan gambar, tulisan atau apa saja yang mengganggu kekhusyu'an shalat.

3. Memakai pakaian kita yang terbaik, saat panggilan shalat telah tiba, rapi, santun, baik, harum semerbak (bagi laki-laki) dan menutup aurat secara sempurna.

   Allah amat senang kalau perintahnya kita amalkan dengan suka cita. Allah memerintahkan dalam Al-Quran: خُذُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, …". {QS. al-A'raf 7: 31}. Memakai pakaian terbaik saat shalat merupakan tanda dan wujud syukur seseorang akan nikmat Allah Swt. yang dikaruniakan padanya.

4. Menyesal serta bersedih, jika tidak dapat menunaikan dan menikmati shalat dengan baik dan sempurna. Di antara inti shalat adalah berzikir di dalam shalat. Allah berfirman pada Nabi Dawud: *"Dan dengan berzikir padaKu, hendaklah mereka merasa ni'mat".*

   Allah berfirman: "dan sungguh, zikir pada Allah-lah yang terbesar". Maksudnya adalah kita diharapkan menikmati zikir atau bacaan-bacaan shalat kita, sehingga berpengaruh pada hati nurani dan amal perbuatan sehari-hari.

5. Dan supaya kita *khusyu*', Nabi memerintah: "shalatlah seperti shalatnya orang yang berpamitan (dari dunia ini)". Maksudnya shalatlah seakan-akan ini adalah shalat kalian yang terakhir di dunia.

2. Adab Berzikir

Kurang *afdhal* apabila orang yang melaksanakan shalat, usai salam ia langsung berdiri pulang tanpa berzikir. Sehingga *ba'da* shalatpun seseorang dianjurkan berzikir. Zikir menurut bahasa berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengingat Allah dengan cara memperbanyak mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* sesuai dengan yang diajarkan oleh rasulullah, para sahabat, dan orang-orang yang soleh sebelum kita.

Allah Swt. berfirman dalam surah al-A'raf ayat 205:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالآصَالِ
وَلا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ (٢٠٥)

"Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai" (Q.S. al-A'raf [7]:205).

Ayat di atas, maka kita akan paham bahwa zikir adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah sesering mungkin. Kita sebagai seorang Muslim tentunya tidak asing lagi dengan zikir. Hanya saja,terkadang kita tidak memperhatikan adab/cara berzikir. Sehingga tidak jarang zikir yang kita lakukan tidak berbekas sama sekali terhadap kehidupan kita. Padahal minimal, zikir bisa menentramkan hati pelakunya, sebagaimana firman Allah yang berarti: *"Bukankah dengan berzikir/ mengingat Allah hati akan menjadi tentram?* "Oleh karenanya, perlu kita perhatikan adab-adab saat berzikir kepada Allah. Adapun adab berzikir di antaranya adalah:

Ikhlas dalam berzikir mengharap ridha Allah, membersihkan amal dari campuran dengan sesuatu. Menghadirkan makna zikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya dalam *musyahadah*.

1. Berzikir dengan zikir dan wirid yang telah dicontohkan Rasulullah, karena zikir adalah ibadah. Membaca Al-Quran dengan niat berzikir juga dianjurkan.
2. Mencoba memahami maknanya dan *khusu'* dalam melakukannya.
3. Duduk disuatu tempat atau ruangan yang suci seperti duduk dalam shalat juga dianjurkan.
4. Mewangikan pakaian dan tempat dengan minyak wangi, pakaian yang bersih dan halal.
5. Memilih tempat yang agak sunyi, boleh memejamkan dua mata, karena dengan mata terpejam itu, tertutup jalan-jalan panca indra lahir, sehingga mengakibatkan terbukanya panca indra hati.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Diskusikan dengan temanmu!

a. Apa saja indikasi seseorang sudah melaksanakan shalat dengan khusyu?
   1. Apakah implikasi-implikasi bagi orang yang shalatnya sudah khusyu' dalam kehidupan sosial bermasyarakat?
   2. Kemukakan alasan-alasan kalian!

b. Simulasikan bersama kelompokmu, adab shalat dan zikir yang baik!

Setelah kalian mempelajari dan telah mempraktikkan adab shalat dan zikir yang baik, coba renungkan dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu melakukan shalat sambil bersenda gurau?
2. Menurutmu, hal apakah yang terkadang membuat kita malas berzikir? Lantas apakah solusinya agar kiat terbiasa melakukannya?
3. Menurutmu, kenapa terkadang meskipun sudah berzikir, hati kita tetap tidak bisa tentram?

Rangkuman

1. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah Swt.
2. Kita wajib memperhatikan adab-adab dalam melaksanakan shalat agar tujuan shalat, yaitu mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar bisa tercapai.
3. Zikir adalah memperbanyak mengingat Allah Swt. dengan cara yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang yang saleh sebelum kita.
4. kita perlu memperhatikan adab-adab dalam berzikir agar tujuan zikir, yaitu menentramkan hati bisa tercapai.
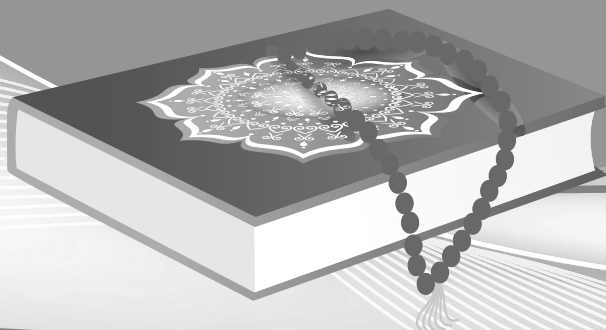
BAB V KETELADANAN NABI SULAIMAN A.S.

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

2.5. Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati dan perhatikan gambar berikut!
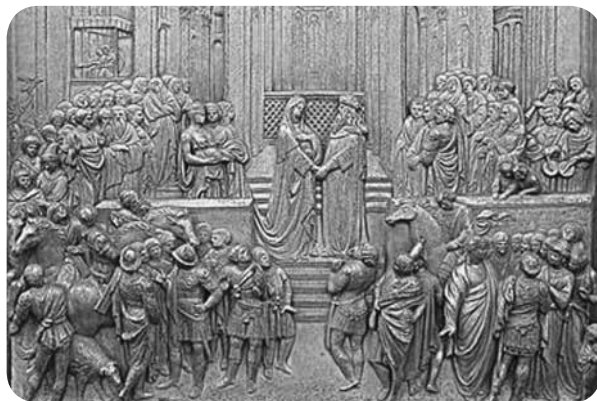
Buatlah komentar dan pertanyaan pada kisah yang kalian amati!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Bagaimana	Bagaimana seorang manusia bisa berbicara dengan semut?
2.		
3.		

Keagungan Nabi Sulaiman

Sulaiman bin Dawud adalah satu-satunya Nabi sekaligus raja yang memperoleh keistimewaan dari Allah Swt. sehingga bisa memahami bahasa binatang. Dia bisa bicara dengan burung Hud-hud dan juga mampu memahami bahasa semut. Dalam Al-Quran surah An-Naml ayat 18-26 adalah contoh dari sebahagian ayat yang menceritakan akan keistimewaan Nabi yang sangat kaya-raya ini. Firman Allah: *"Dan Sulaiman telah mewarisi Daud dan dia berkata: Wahai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia Allah yang nyata".* Nabi Sulaiman adalah Nabi yang dipilih Allah untuk menjadi kekasihnya. Di antara karunia besarnya adalah:

1. Mengetahui bahasa semua binatang.
2. Nabi yang paling kaya di antara manusia sepanjang sejarah peradaban.
3. Mempunyai pasukan yang paling kuat dalam sejarah manusia, yaitu pasukan manusia dan para jin yang bekerja menuruti perintahnya.
4. Ia juga dapat mengendarai angin sesuai perintahnya. Kemampuan mengendarai angin ini merupakan kendaraan yang paling cepat di antara kendaraan manapun.

Tetapi justru dengan kekuasaannya yang amat agung dan besar seakan tidak terbatas, hal ini membuat Nabi Sulaiman merasa rendah hati di hadapan makhlukNya yang lain, di antaranya adalah:

1. **Rasa malu pada Allah Swt.:** Nabi Sulaiman melihat karunia Allah terlalu besar, tetapi ibadahnya ia merasa masih kurang, beliau malu memandang ke langit karena malu kepada Allah Swt.
2. **Berdialog dengan rakyat kecil:** Nabi Sulaiman senang berkomunikasi dengan rakyatnya, walaupun rakyatnya (hanya) beberapa ekor semut. Ketika pasukan jin, manusia dan burung-burung sampai di lembah semut berkatalah seekor semut bernama Jarsan, ia berkata: *"Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."* Mendengar hal ini, Nabi Sulaiman bertanya: *'Mengapa engkau berkata seperti itu? Maka Jarsan berkata: "Mohon maaf wahai Nabi, saya akan memerintah yang lain." Maka Jarsan berkata pada warga semut: "Wahai para semut, marilah kita minggir berbaris rapi untuk menyaksikan iring-iringan pasukan Nabi Sulaiman." Dari sinilah Nabi Sulaiman tersenyum dan berdoa pada Allah supaya diberi karunia pandai bersyukur atas nikmat Allah Swt*. Baca QS. An-Naml [27]:18-26.
3. **Nabi Sulaiman senang bekerja sebagai wujud syukur:** Nabi Sulaiman termasuk sebagian nabi yang paling pandai bersyukur seperti diungkap dalam Al-Quran. Suatu ketika beliau bertanya pada Allah: "Ya Allah tunjukkan padaku seseorang yang bisa membuatku pandai bersyukur? "Lalu Allah memerintahnya melihat dua orang yang bekerja keras. Yang seorang bekerja keras bertujuan sekedar untuk mengganjal perut dari kelaparan. Sedangkan yang satu lagi ia bekerja bertujuan untuk bersyukur dan tidak termasuk orang yang dikatakan penganggur. Lalu Nabi Sulaiman berdoa pada Allah supaya diajari pekerjaan yang membuatnya bersyukur, lalu Allah mengajarinya ilmu menyepuh besi dengan emas. Sehingga beliaulah manusia pertama yang menyepuh besi dengan emas.
4. **Juga kehebatan kekhusyuan shalat Nabi Sulaiman**: Sampai-sampai beliau meninggal dalam posisi sedang berdiri shalat. Sudahkah shalat kalian khusyu? Allah berfirman dalam Q.S. As Saba' 34:14:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلاَّ دَابَّةُ الأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُ

فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

(السبأ: ١٤)

"Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah Jin itu, bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan (jadi pelayan yang bekerja keras untuk Nabi Sulaiman). (QS. As-Saba [34]: 14)

Beberapa tafsir menyebutkan bahwa meninggalnya Nabi Sulaiman adalah ketika beliau sedang berdiri melaksanakan shalat. Dalam keadaan berdiri, ruhnya diambil oleh Allah Swt., dan beliau sedang berdiri memegang sambil bersandar pada tongkatnya, ia berdiri dalam posisi meninggal selama satu tahun, dan pasukannya yang juga terdiri dari jin-jin dan setan tidaklah mengetahui kalau Nabi Sulaiman telah meninggal bahkan sudah selama satu rahun. Sehingga tongkat yang dipakai bersandar itu rapuh dimakan rayap, saat itulah Nabi Sulaiman tersungkur jatuh, dan saat itulah para jin sadar bahwa Nabi Sulaiman telah meninggal. *Subhanallah*. Semoga kita bisa meneladaninya. *Amin.*

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Bercerita tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.

- ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang Nabi Sulaiman As. dari berbagai sumber.
- ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita.
- ✓ Ceritakan di depan kelas dengan cara cerita berkait (tiap anggota kelompok bercerita/meneruskan cerita temannya sebelumnya).
- ✓ Kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat tema cerita dan keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

Kelompok 1

NO	NAMA	CERITA	KETELADANAN/HIKMAH YANG BISA DIAMBIL
1	Ahmad	Ide Nabi Sulaiman as. Memindah singgasana Ratu Balqis.	1. Kecerdasan Nabi Sulaiman dengan idenya memindah singgasana Ratu Balqis ke istananya 2. Nabi Sulaiman adalah raja yang demokratis. Buktinya mengajak musyawarah bawahannya sebelum bertindak memindah singgasana Ratu Balqis. 3. Manusia yang berilmu akan mendapatkan banyak keistimewaan bahkan bisa mengalahkan kehebatan jin Ifrit (mampu memindah singgasana Ratu Balqis sebelum Nabi Sulaiman berkedip).
2			
3			
dst			

E REFLEKSI

Seandainya kalian diberi karunia berupa kekuasaan seperti Sulaiman di masa sekarang, apa yang harus kalian lakukan?
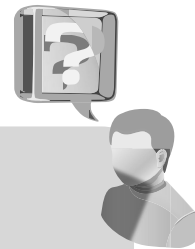
SEMESTER GENAP

BAB I ASMÂUL HUSNÂ

(Mendekati Allah Swt. Melalui Nama-Nama-NYA)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.1. Meyakinisifat-sifat Allah Swt. melalui al-asmā' al-ḥusnā (al-'Azîz, al-Ghaffār, al-Bāsīṭ, an-Nāfi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Qayyuūm)

2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmā' al-ḥusnā (al-'Azîz, al-Ghaffār, al-Bāsîṭ, an-Nāfi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Qayyuūm)

3.1. Menguraikan al-asmā' al-ḥusnā (al-'Azîz, al-Ghaffār, al-Bāsîṭ, an-Nāfi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Qayyūm)

4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmā' al-ḥusnā (al-'Azîz, al-Ghaffār, al-Bāsiṭ, an-Nāfi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattāh, al-'Adl, al-Qayyūm)
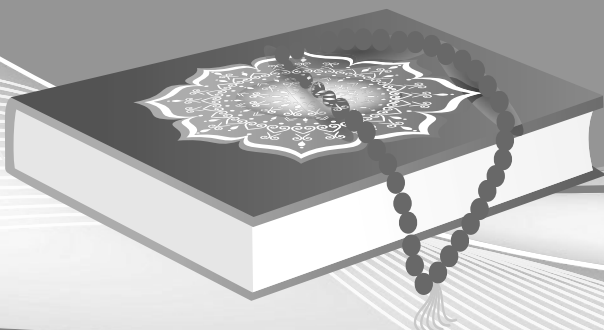
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amatilah dan Perhatikan QS al-Ḥasyr [59] : 22-24:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٢٢)هُوَ اللَّهُ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣)هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui Yang Ghaib dan Yang Nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dia-lah Allah Yang tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan,Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-nama Yang Paling Baik. Bertasbih Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi.Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. -- (Q.S. Al-Ḥasyr [59] : 22-24)

B PENASARAN?

Setelah melakukan pengamatan pada ayat-ayat Al-Quran dalam surah al-Ḥasyr ayat 22-24 di atas pasti kalian mempunyai banyak pertanyaan. Coba daftarlah pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, mengapa, di mana, kapan dan lain-lain!

NO	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	Apa sajakah nama-nama Allah yang tertulis dalam ayat-ayat di atas? Sebutkan!
2.		
3.		
4.		
5.		

BUKA CAKRAWALAMU

Setelah melakukan pengamatan pada ayat-ayat Al-Quran dalam surah al-Ḥasyr ayat 22-24 di atas pasti kalian mempunyai banyak pertanyaan. Coba daftarlah pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, mengapa, di mana, kapan dan lain-lain!

1. Definisi *Asmāul Ḥusnā*

Secara bahasa arti dari *asma'* adalah nama-nama, sedangkan *al-ḥusnā* adalah terbaik. *Asmāul Ḥusnā* adalah Nama-nama Terbaik yang mencerminkan kebesaran Allah dan keagunganNya yang mesti menyatu dalam diriNya.

Allah berfirman juga dalam Q.S Thāhā [20] : 8,

اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

"Allah, tiada Tuhan selain Dia, baginya Nama-nama Terbaik." (Q.S Thāhā [20] : 8).

Dalam hadisnya Rasulullah bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَاِسْمًا مِائَة إِلَّاوَاحِدًا مَنْ اَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

(رواه بخاري ومسلم)

"Sungguh Allah mempunya 99 nama, 100 kurang satu, barang siapa menghafalnya, maka ia akan masuk surga". (HR Bukhari dan Muslim).

Jadi, *Asmāul Ḥusnā* adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah Swt. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama terbaik ini. Allah sendiri menyatakan dalam Al-Quran bahwasannya Dia memang mempunyai nama-nama terbaik, yaitu *Asmaul Husna*.

Beberapa ayat yang menunjukkan keberadaan *Asmāul Ḥusnā* di antaranya adalah:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٤)

" Dialah Allah, yang Maha Mencipta, Memulai, Membentuk Rupa. BagiNya ada Nama-nama Terbaik, bertasbihlah padaNya segala yang ada di beberapa langit dan bumi, dan Dialah yang Maha Perkasa dan Bijaksana. (Q.S al-Ḥasyr 59: 24)

Allah juga memerintah hamba-Nya untuk berdoa menggunakan media nama-namaNya, *asmaul husna,* Allah berfirman dalam surah al-A'rāf [7]: 180:

وَلِلَّهِ الأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

"Dan milik Allahlah nama-nama Terbaik, maka berdoalah kalian dengan nama-namaNya, dan tinggalkanlah orang-orang yang mengingkari nama-namaNya, mereka akan di beri balasan terhadap apa yang mereka kerjakan (Q.S. al-A'rāf [7]: 180)".

Pembahasan 1:

1. *Al-Azīz* (*Azza*) yang artinya Maha Perkasa.
2. *Al-'Adl*, Maha Adil.
3. *Al-Qayyūm*, Maha Berdiri Sendiri (Maha Mengurusi hambaNya).

Pembahasan 2:

4. *Al-Ghaffār* artinya Maha Pengampun
5. *Al-Basīṭ* artinya Maha Melapangkan
6. *An-Nāfī'* artinya Maha Memberi Manfaat

Pembahasan 3:

7. *Ar-Ra'ūf,* Maha Pengasih.
8. *Al-Barr,* Maha Baik.
9. *Al-Fattāh,* Maha Membuka, Memenangkan.

2. Memahami Kebesaran Allah Swt. melalui *Asmaul Husna*

2.1 *Al-Aziz* (Maha Perkasa), *Al-'Adl* (Maha Adil) dan *Al-Qayyum* (Maha Berdiri Sendiri Mengurus Makhluk)

1) *AL'AZĪZ*:

Al-Azīz adalah nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. *Al-'Azīz* juga merupakan nama Allah yang menunjukkan keperkasaan Allah Swt. KeperkasaanNya tidaklah mampu diukur oleh manusia ataupun makhluk lainnya. Allah berfirman dalam QS. Yasin ayat 1-5 yang menunjukkan bahwa diriNya yang memiliki Maha Keperkasaan dan Maha kasih sayang. Yaitu:

يٰسٓ (١)وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٢)إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣)عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٤)تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٥)

"Wahai Yasīn (Muhammad), demi Al-Quran yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau sungguh adalah termasuk para Rasul. Yang berada di atas jalan yang lurus. Yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa dan Bijaksana".

Dalam ayat ini, Allah memaklumatkan bahwa diriNya-lah yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, tiada yang bisa mengungguli keperkasaan Allah Swt. Misalnya dalam menggerakkan matahari di atas kita, Allah Maha Perkasa untuk menjaganya sampai nanti hari *kiyamat*.

Dalam Al-Quran penyebutan kata *Al-Aziz* sering kali diiringi dengan kata *al-Ḥakîm* atau kata *al-Raḥim.* Misalnya dalam surah al-Māidah [5]:118:

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah al-Aziz dan al-Hakim (yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana)".

Hal ini menunjukkan bahwa sifat Maha Keperkasaan, Maha KekuatanNya, sifat Maha Mengendalikan-Nya senantiasa diiringi dengan Kebijaksanaan Allah dan kasih sayang Allah Swt.

2) Al-'Adl ALLAH Swt.:

Kata 'adl di dalam Al-Qur'an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna 'adl (keadilan). Menurut penelitian M. Quraish Shihab bahwa —paling tidak— ada empat makna keadilan.

Pertama, *'adl* di dalam arti 'sama'. Kedua, *'adl* di dalam arti 'seimbang'. Ketiga, 'adl di dalam arti 'perhatian terhadap hak-hak individu dan memberi kan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya'. Pengertian inilah yang didefinisikan dengan 'menempatkan sesuatu pada tempatnya' atau 'memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat' Keempat, 'adl di dalam arti 'yang dinisbahkan kepada Allah'. 'Adl di sini berarti 'memelihara kewajaran atas ber lanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak ke mungkin an untuk itu'. Jadi, keadilan Allah pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilan Allah mengan dung konsekuensi bahwa rahmat Allah swt. tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Allah memiliki hak atas semua yang ada, sedangkan semua yang ada tidak memiliki sesuatu di sisi-Nya.

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia yang bermaksud meneladani sifat Allah yang *al-'Adl* ini—setelah meyakini keadilan Allah—dituntut untuk menegak kan keadilan walau terhadap keluarga, ibu bapak, dan dirinya, bahkan terhadap musuhnya sekalipun. Keadilan pertama yang dituntut adalah dari dirinya dan terhadap dirinya sendiri, yakni dengan jalan meletakkan syahwat dan amarahnya sebagai tawanan yang harus mengikuti perintah akal dan agama; bukan menjadikannya tuan yang mengarahkan akal dan tuntunan agama. Karena jika demikian, ia justru tidak berlaku 'adl, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya yang wajar

3) Al-Qayūm: Maha Berdiri Sendiri Mengurusi Makhluk.

Al-Qayyûm adalah salah satu dari *Asmāul Ḥusnā* . *Al-Qayyum* artinya Maha (cermat) Berdiri sendiri dalam Mengurusi hamba-hambaNya. Allah berfirman dalam ayat *Kursi* (al-Baqarah 2:255), bahwa Allah tak tersentuh oleh rasa kantuk sedikitpun, tidak juga tersentuh oleh tidur. Hal ini disebabkan karena Allahlah yang Maha Suci dari sifat-sifat kekurangan yang hanya dialami oleh makhlukNya.

اللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ

"Allah, tiada Tuhan selain Dia, yang Maha Hidup dan Maha Mengurusi. Dia tak tersentuh oleh rasa kantuk dan tidur" (Q.S. al-Baqarah 2:255).

Nabi dalam doa hariannya juga berdoa menggunakan lafal *Ya Hayyu Ya Qayyum*, yaitu:

"يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ اَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ"

"Ya Allah Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurusi hambaNya, dengan rahmatMu

kami mohon pertolongan, perbaikilah keadaan kusemuanya, dan jangan Engkau serahkan padaku (akal dan kekuatanku), sekejap mata-pun".

Allahlah yang mengurusi dan memperbaiki alam semesta setelah di lakukan perusakan oleh manusia, tiada yang lebih baik daripada perbuatan Allah dalam mengurusi dan memperbaikinya. Misalnya ada manusia yang mengotori tanah dengan limbah-limbah, nanti Allah akan memperbaiki juga walau jika kita melihatnya akan memerlukan waktu yang lama.

Allah tidaklah tersentuh oleh rasa lelah, kantuk dan tidur. Suatu ketika Nabi Musa As. bertanya kepada Allah: "Ya Allah, tidakkah Engkau merasa lelah dalam menjaga makhluk-makhlukMu, juga alam semesta ini?" Maka, Allah memerintah Musa As. untuk mengambil sebuah cermin. Allah berfirman: "Ambillah sebuah cermin wahai Musa, lalu peganglah ia, satu malam saja dengan berdiri, jangan sampai cermin tersebut jatuh".

Lalu Nabi Musa mengambil dan memegang cermin itu, dan berusaha berdiri semalam untuk menjaga cermin tersebut supaya tidak jatuh. Dan sampailah pertengahan malam, dan karena lelah dan berat rasa kantuk Nabi Musa, maka terjatuhlah cermin itu dari tangan Mabi Musa. Setelah terjatuh, maka cermin itu jatuh berkeping-keping. Lalu Nabi Musa mengambil pecahan-pecahan cermin,

KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Bentuklah kelompok-kelompok diskusi!

Diskusikanlah hal-hal berikut dengan tetap menghargai pendapat teman-teman kalian! Berilah penghargaan pada teman kalian yang terbaik hasil diskusinya!

Laporkan hasil diskusi kalian di depan kelas!

Materi diskusi yaitu:

1. Cari dan tulislah dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Perkasa (*Al-Azīz*)! Bukalah kitab suci kalian!

   ....

2. Carilah peristiwa alam yang menunjukkan bahwa Allah mempunyai nama *Al-Azīz*!

   ....

3. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil dan peristiwa yang kalian dapatkan!

   ....

4. Carilah cerita-cerita atau fenomena yang menggambarkan nama Allah *Al-Adl*!

   ....

Pasca Tsunami, 2004

Setelah kalian berdiskusi, coba perhatikanlah fenomena dalam gambar ini! Apakah hubungan antara fenomena dalam gambar dan sifat *al-Azīz* Allah Swt.! Coba hubungkan!

....

....

....

Buat dan ceritakan ke depan kelas tentang suatu peristiwa atau fenomena yang menunjukkan bahwa Allah itu *al-Qayyūm*!

E AMATI DAN PERHATIKAN

Amati cerita berikut !

Di zaman Nabi Musa ada seorang fasik yang suka melakukan kejahatan. Penduduk negeri tersebut tidak mampu lagi mencegah perbuatannya, lalu mereka berdoa kepada Allah. Maka Allah telah mewahyukan kepada Nabi Musa supaya mengusir pemuda itu dari negerinya agar penduduknya tidak ditimpa bencana. Lalu keluarlah pemuda tersebut dari kampunganya dan sampai di suatu kawasan terpencil.

Selang beberapa hari pemuda itu jatuh sakit. Merintihlah ia seorang diri, lalu berkata: “Wahai Tuhanku, kalaulah ibuku, ayahku dan isteriku berada di sisiku sudah tentu mereka akan menangis melihat waktu akan memisahkan aku dengan mereka (mati). Andai kata anak-anakku ada di sisi pasti mereka berkata: “Ya Allah, ampunilah ayah kami yang telah banyak melakukan kejahatan sehingga ia diusir dari kampungnya ke tanah lapang yang tidak berpenghuni dan keluar dari dunia menuju akhirat dalam keadaan putusasa dari segala sesuatu kecuali rahmat-Mu ya Allah.”

Akhir sekali pemuda itu berkata: Ya Allah, janganlah Kau putuskan aku dari rahmat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa terhadap sesuatu. Ya Allah hanya Engkau saja harapanku", Setelah berkata maka matilah pemuda itu.

Kemudian Allah mewahyukan kepada Nabi Musa, firmannya: "Pergilah kamu ke tanah lapang di sana ada seorang *wali-Ku* telah meninggal. Mandikan, bungkus dengan kafan dan shalatkanlah dia."

Setiba di sana Nabi Musa mendapati yang mati itu adalah pemuda yang diusirnya dahulu. Lalu Nabi Musa berkata: "Ya Allah, bukankah dia ini pemuda fasik yang Engkau suruh aku usir dahulu." Allah berfirman: "Benar. Aku kasihan kepadanya disebabkan rintihan sakitnya dan berjauhan dari keluarganya, lalu ia hanya berharap utuh kepadaKu. Apabila seseorang Mukmin yang tidak mempunyai saudara mati, maka semua penghuni langit dan bumi akan sama menangis kerana kasihan kepadanya. Oleh karena itu bagaimana Aku tidak mengasihaninya sedangkan Aku adalah zat Yang Maha Penyayang di antara penyayang."

Dari sini kita mengetahui bahwasannya Allah amat menyayangi pemuda tersebut, mengampuni dosa-dosanya bahkan menjadikannya sebagai bagian dari kekasihNya setelah pemuda tersebut tidak mempunyai harapan kecuali hanya kepada rahmat dan ampunan Allah semata.

Amati dan perhatikan juga gambar-gambar berikut ini!

Pengamatan pada nama *Al-Basith* dan *An Nafi'*.

Menunjukkan bahwa Allah adalah *Al-Basîṭ*

Menunjukkan bahwa Allah adalah *An-Năfî*

F PENASARAN?

Kalian pasti punya banyak pertanyaan tentang kisah umat nabi Musa dan juga tentang

gambar-gambar di atas, coba daftarlah pertanyaan-pertanyaan pada kolom berikut! Tentunya sambil mengamati fenomena kisah dan gambar di atas

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	
2.		
3		

G BUKA CAKRAWALAMU

Al-Ghaffār (Maha Pengampun):

Al-Ghaffar adalah nama Allah yang menunjukkan sifat-Nya bahwa Allah Maha Pengampun yang akan memberikan ampunan pada hamba-Nya yang mu'min. Allah amat senang dalam memberikan ampunan (*maghfirah*) kepada hamba-Nya jikalau hamba tersebut mau memohon ampunan pada-Nya. Allah memerintah hamba-Nya untuk meminta ampunan padaNya, karena tiada hamba yang selalu berada di atas kebenaran 100 %. Beberapa Nabi juga mengalami hal yang sama, mereka ada yang melakukan kekhilafan, lalu Allah memberitahu cara mereka memohon ampunan, lalu mereka memohon ampunan dan bertaubat pada Allah Swt. Allah berfirman dalam QS. Nuh [71]:10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١)
وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (Qs. Nuh 71:10-12).

Al-Bāsīṭ (Maha Melapangkan)

Arti *al-Basîṭ* adalah Maha Meluaskan rizki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Karena Allahlah yang melapangkan rizki dan juga menyempitkannya, yang membentangkan rizki itu dengan rahmatNya dan menahannya dengan kebijakan-Nya terhadap hambaNya yang bersangkutan.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (٣٠)
وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا
(الإسراء: ٣٠-٣١)

"Sesungguhnya Rabbmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambaNya". Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar". (QS. al-Isrā' [17]:31)

Al-Basith adalah membentangkan rizki kepada hamba-Nya dan meluaskannya kepada mereka dengan kedermawanan-Nya dan rahmat-Nya. Lawanya adalah *al-Qabidh* yang artinya menahan rizki dengan kebaikan hati-Nya. Dengan demikian, Allah adalah Zat yang Memberi dan sekaligus Menahan.

Dalam kehidupan ini, makhluk Allah mengalami pasang surut kehidupan. Ada kalanya miskin, lalu Allah menjadikan dan juga termasuk manusia akan mengalami roda kehidupan.

Allah sudah mengatur rizki makhluk-Nya, bahkan Allah sudah mengatur rizkinya semut, bakteri dan lain-lain sebagainya, Allah itu Maha Melapangkan rizki, sehingga kita sebagai hambaNya dilarang takut akan mengalami kesempitan rizki selagi kita melaksanakan perintah Allah Swt.

Allah Swt. senantiasa membentangkan rahmatNya dan kasih-Nya untuk menerima taubat hamba yang terlanjur berbuat dosa. Dia membentangkan rezeki (memperbanyak rezeki) yang dibutuhkan hamba-Nya, dan Dia pula mempersempit rezeki kepada hamba yang dikehendaki-

Nya. Firman Allah Swt. :

اللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

"Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki."(Qs. ar-Ra'd 13:26)

***An-Nafi'* (Maha Memberi Manfaat)**

Allah dalam menciptakan segala yang ada di alam ini tiada yang sia-sia. Allah mempunyai tujuan dan manfaat, sehingga ciptaan Allah mesti akan bermanfaat pada makhlukNya yang lain. Allah menciptakan bakteri umpamanya, ada sebagian besar bakteri yang juga mempunyai manfaat bagi tubuh manusia. Allah menciptakan buah manggis misalnya, maka buah ini dapat dikonsumsi sebagai buah-buahan yang segar. Bahkan sekarang ini, kulit dari buah manggispun dijadikan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit yang dialami oleh manusia seperti obat penyakit kanker, jantung, kolesterol jahat dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwasannya Allah tidak menyia-nyiakan hal-hal kecil-pun dari ciptaanNya. Allah Maha Cermat dalam memberikan aspek manfaat ciptaanNya.

Allah berfirman dalam surah Ali Imran [3] 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لأُولِي الأَلْبَابِ (١٩٠)
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang sungguh ada tanda-tanda ayat Allah bagi insan ulil albab. Yaitu orang-orang yang berzikir pada Allah dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, dan mereka berfikir pada penciptaan langit dan bumi, lalu berkata: ya Rabb kami, tidaklah Engkau cipta ini semua sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka (Q.S Ali Imran [3]:190-191).

H KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Ayo Berdiskusi,

Materi 1.

Coba diskusikanlah tentang keluasan ampunan Allah pada umat Nabi Musa di atas! Lalu diskusikanlah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Materi 1:

a. Hikmah apa yang kalian petik dari kisah umat Nabi Musa di atas? Sebutkan!

....

b. Carilah dan tulislah contoh peristiwa lain dalam kehidupan nyata hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah itu bersifat Pengampun pada hambaNya?

....

Materi 2:

Materi diskusi yaitu:

1. Cari dan tulislah dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Melapangkan Rizki!

   Bukalah Kitab Suci kalian!

....

2. Carilah peristiwa alam yang menunjukkan bahwa Allah adalah *al-Basith*!

   ....

3. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil dan peristiwa yang kalian dapatkan!

   ....

Materi 3:

1. Allah menciptakan segala sesuatu tidaklah ada yang sia-sia, tetapi mesti ia mempunyai berbagai manfaat! Coba sekarang carilah dan tulislah contoh dalam kehidupan nyata hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah itu bersifat *al-Nafi"* (Maha Memberi Manfaat)?

   ....

2. Kemukakan alasan kalian terkait dengan dalil atau peristiwa yang kalian dapatkan!

   ....

Di antara keteladanan yang bisa kita amalkan dari nama Allah *al-Ghaffār* di antaranya: Tidak putus asa atau murung karena suatu dosa yang terlanjur diperbuat, berkenan memaafkan kesalahan orang lain dengan keikhlasan, senantiasa bersikap tawadhu, bersegera memohon ampunan dan bertaubat kepada Allah Swt. bila melakukan kesalahan, dan suka beristighfar.

Coba lakukan renungan tentang luasnya ampunan Allah Swt.!

Coba kalian temukan, Pelajaran apakah yang bisa kita petik dari nama Allah *al-Basîṭ* dan tentunya yang bisa kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan!

....

....

segala sesuatu mengandung hikmah, terlebih laga nama-nama Allah Swt. tentunya amat besar hikmahnya bagi kehidupan manusia. Dengan mencermati nama Allah *anNafi*, ada beberapa pelajaran kehidupan yang bisa kita petik di antaranya adalah: Tidak tamak terhadap keduniaan karena sadar bahwa sesuatu yang dinilai baik belum tentu membawa berkah dan manfaat bagi dirinya, mau membantu tetangga atau orang lain, berupaya untuk mengerjakan hal-hal yang positif dan tidak meremehkan segala ciptaan Allah Swt.

Adapun ciri insan *Ulil Albab* adalah bisa membuktikan dan menyimpulkan bahwa ciptaan Allah itu tiada yang sia-sia.

J AMATI DAN PERHATIKAN

Amati cerita berikut!

Meneladani Sifat Kasih Rasulullah Saw.

Dalam suatu khutbahnya Rasulullah Saw. telah menyeru supaya manusia berbuat baik antara satu sama lain terutama terhadap anak-anak yatim, janda-janda bahkan juga terhadap binatang.

Pada suatu hari ketika baginda Rasul berjalan pulang ke rumahnya, lalu dilihat seekor kucing sedang tidur dengan anak-anaknya di atas jubah yang hendak dipakainya. Sikap baginda yang mengasihi binatang membuat baginda menggunting sebagian jubah yang selebihnya untuk di pakai. Dengan itu kucing-kucing tersebut tidak terganggu.

Suatu ketika yang lain pula sedang baginda berjalan-jalan disuatu lorong di bandar, tiba-tiba baginda memandang seekor unta sedang berlari dengan kencangnya. Orang ramai berlarian untuk mengelakkan diri khawatir akan tertabrak oleh unta itu. Tetapi anehnya ketika unta itu sampai kepada Rasulullah ia menjadi jinak, lalu ia dipeluk oleh baginda. Sejurus kemudian pemilik unta itu datang dengan dengan tergesa-gesa sambil mengucapkan terima kasih kepada Rasul.

Rasulullah amat tahu apa yang menyebabkan unta itu lari dari pemiliknya. Baginda berkata: “Kenapa engkau tidak memberikan makanan yang cukup untuk unta ini? Ia mengadu lapar kepadaku. Kalau engkau dapat menjaganya dengan baik, ia tidak akan lari.”

Orang itu sangat terkejut mendengar kata-kata Rasulullah, dia tidak menyangka bahwa unta itu bisa mengadu kepada Rasulullah dan baginda memahami bahasa binatang itu. Lantas ia mengakui kesalahannya. Sejak saat itulah ia sadar bahwa unta itu merupakan hamba Allah juga yang harus dijaga dengan baik dan tidak boleh membebani dengan beban-beban berat di luar kesanggupannya.

Perhatikan gambar berikut ini!

Setelah kalian mengamati cerita di atas dengan seksama, coba perhatikan dan renungkan

Menunjukkan bahwa Allah adalah Ar-Rauuf

Menunjukkan bahwa Allah adalah Al-Barr
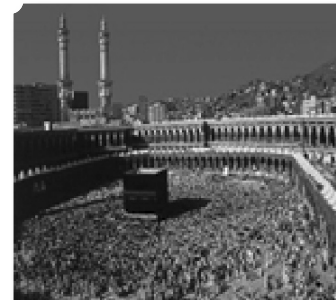
Menunjukkan bahwa Allah adalah AlFattaah

K PENASARAN?

Buatlah daftar pertanyaan dari pengamatan kalian pada gambar-gambar di atas!

No	Tentang	Pertanyaan
1.	Apakah	
2.		
3		

Ar-Ra'ûf (Maha Dermawan):

Ar-Ra'ūf adalah salah satu dari Asmaul Husna. Allah mempunyai nama *Ar-Ra'ūf* yang artinya Maha Belas Kasih dan Maha Memberi kepada hamba-hambaNya. Allah sudah amat termasyhur akan kedermawanannya, sehingga makna *Ar-Ra'ūf* bisa dimaknai dengan Maha Dermawan juga.

Allah Maha Memberi dan selalu memberi walaupun tidak diminta, walau hamba tidak mau beribadah dan berdoa kepadaNya, maka Allah tetap akan memberi di dunia ini.

Inilah wujud cinta Allah kepada hambaNya di dunia.Ya, bukti cinta adalah memberi. Allahlah yang paling banyak memberi karunia pada hambaNya. Tetapi di akhirat, Allah hanya memberikan rahmatnya paa orang-orang Mukmin saja.

Sifat kasih sayang Allah ini yaitu *Ar-Ra'ūf*, sudah diamalkan dengan sempurna oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Quran, saking baiknya pelaksanaan amal Nabi Muhammad Saw., sampai pada akhirnya Allah menyebutkan dan memuji Nabi, lalu juga menulis perilaku Nabi sama dengan yang diinginkan oleh Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S at-Taubah 9:28.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٢٨)

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min." (Q.S. at-Taubah 9:128).

Al-Barr: (Maha Baik)

Dialah Allah, Tuhan Yang Maha Dermawan, Yang Maha melimpahkan kebaikan. Dan Dialah Allah menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka. Firman Allah Swt. :

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

"Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." (Q.S. Ath-Thūr 52:28)

Penggunaan sifat *al-Barr* dengan *al-Rahīm* untuk mengisyaratkan bahwa aneka kebaikan itu diberikan Allah atas kasih sayangNya yang melimpah. Dan Dia tak mengharapkan imbalan apapun dari kebaikan pada makhlukNya.

Allah adalah Maha Baik, dalam memperlakukan hambaNya selalu baik. Bahkan dalam kemaslahatan suatu penyakit umpamanya, Allah Maha Baik dalam hal memberikan yang baik terhadap hamba tersebut. Orang yang mengalami sakit apapun bentuknya, manakala dia ikhlas dalam menjalaninya, maka penyakit inipun akan menjadi penghapus dosanya bagi mereka yang mengalaminya.

Sakit dalam pandangan Allah adalah merupakan cara untuk membersihkan hamba dari dosa-dosa. Nabi Bersabda bahwasannya semua yang menimpa manusia tiada lain bertujuan untuk menyempurnakan manusia sehingga sewaktu mereka akan menghadap Allah nanti dalam keadaan suci bersih. Nabi bersabda bahwasannya termasuk duri yang terinjak oleh manusia, bilamana hamba tersebut merasa ikhlas maka ia akan menjadi penghapus akan dosa-dosa hamba tersebut. Allah berfirman dalam berbagai ayat dalam al-Quran bahwa Dia tidak akan berbuat zalim atau menganiaya hambaNya. Artinya apabila seorang hamba berbuat baik, pasti Allah memberikan pahala. Bahkan Allah akan memberikan pahala satu kebaikan dengan melipatkannya menjadi minimal 10 kali lipat, 70 kali lipat, seratus kali lipat,dan tujuh ratus kali lipat. Dan bahkan ada amal-amal yang diberi pahala oleh Allah Swt. seribu kali lipat bahkan tidak terhingga (*bighairi hisāb*) misalnya adalah pahala berbuat sabar.

Allah berfirman:

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (١٨٢)

"Hal itu (keburukan) adalah disebabkan oleh tangan-tangan kalian. Dan sesungguhnya, tidaklah Allah itu berbuat zalim pada hamba-hambaNya".(Q.S. Ali Imron 3:182)

Al-Fattāh: (**Maha Membuka, Maha Memberi Kemenangan**)

Al-Fatāh artinya adalah Allah Maha Membuka akan pintu rahmatNya. Allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat menggali karunia Allah yang menyebar di alam semesta raya ini.

Allah juga akan membukakan pintu-pintu kemenangan bagi hamba yang menjalankan perintahNya.

Menurut al-Khattabi, *al-Fatāh* adalah Maha Memberi keputusan hukum bagi hamba-hambaNya.

Dalam surah as-Saba [34]: 26:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ (٢٦)

Katakanlah:"Rabb kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui". (QS. as-Saba 34:26)

Ayat ini mengacu pada dikumpulkannya kita pada hari *Qiyamat*. Untuk diberi keputusan dengan benar dan adil.

Dikatakan *al-Fatāh al-Alīm* adalah Allah Maha Memutuskan dengan ilmu dan PengetahuanNya yang mencakup segala sesuatu, karena Dia Maha mengetahui hakikat atas segala sesuatu.

Makna *al-Fatāh* lainnya adalah Allah Maha Memutuskan antara orang-orang Mukmin dan kafir.

Dalam surah al-A'raf 7: 89-91, Allah berfirman:

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّانَا اللّٰهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللّٰهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ (٨٩)

" Sungguh kami telah mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami dari padanya. Dan tidaklah patut kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Rabb kami menghendaki(nya). Pengetahuan Rabb kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakkal. Ya Rabb kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi Keputusan yang sebaik-baiknya. (Q.S. al-A'raf 7:89)

Nabi Muhammad Saw diberi janji oleh Allah berupa isyarat kemenangan bahwasannya Allah akan memberikan pada mereka kemenangan yang dekat, Allah berfirman:

لَقَدْ رَضِيَ اللّٰهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا (١٨) وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (١٩)

"Sesungguhnya Allah telah meridhai orang-orang Mukmin ketika mereka berbaiat padamu di bawah pohon tersebut, lalu Allah tahu akan isi hati mereka, lalu Dia turunkan karunia pada mereka dan memberikan pahala pada mereka dengan kemenangan yang dekat. Juga harta rampasan yang banyak yang mereka ambil. Dan sungguh Allah Maha Perkasa dan Bijaksana". (Q.s. al-Fath 48:18-19)

Kata *al-Fatāh* juga bisa bermakna Allah Dzat yang Maha memberi Kemenangan.

M KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Teman-teman, mari kita diskusikan materi berikut ini!

1) Allah adalah *ar-Raūf*, apakah *ar-Raūf* itu? Dan tunjukkan perilaku apa sajakah yang bisa kita teladani dari nama dan sifat Allah *ar-Ra'ūf*? Kemukakan alasan-alasan kalian!!

   ....

2) Allah adalah *al-Barr*, apakah *al-Barr* itu? Dan tunjukkan perilaku apa sajakah yang bisa kita teladani dari nama dan sifat Allah *al-Barr*? Kemukakan alasan-alasan kalian!!

   ....

3) Allah adalah *al-Fatāh*, apakah *al-Fatāh* itu? Dan tunjukkan perilaku apa sajakah yang bisa kita teladani dari nama dan sifat Allah *al-Fatāh*? Kemukakan alasan-alasan kalian!!

   ....

4) Dari cerita di atas, hikmah dan manfaat apa sajakah yang bisa kita petik dari kasus yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membebani kudanya dengan beban terlalu berat tersebut!

   ....

5) Ceritakan secara tertulis, tentang pengalaman menarik yang kalian alami dalam hidup kalian, sebagai contoh meneladani sifat dan nama Allah *ar-Ra'ūf*! Kemukakan alasan-alasan kalian!

   ....

Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!

Setelah mempelajari nama Allah *al-Ra'ūf*, kalian pasti sudah faham dan bisa meneladani sifat *al-Ra'ūf*, dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya adalah: Selalu menjalani hubungan silaturrahim dengan keluarga, mencurahkan kasih sayang kepada sesama hamba Allah bahkan terhadap hewan sekalipun, dan Tidak saling iri hati serta pandai mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt.

Coba sajikan kisah di sekitar kalian yang menggambarkan keteladanan pada nama dan sifat *al-Ra'ūf*,Allah Swt.!

....

....

Di antara keteladanan yang bisa kita amalkan dari nama Allah *al-Fattāh* di antaranya: Terbuka dalam bersikap (*Open minded*), terbuka dan senang menerima nasihat dari orang lain, ikhlas dan senang menolong orang yang membutuhkan pertolongan, menjalin hubungan baik antara sesama hamba Allah dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Ayo sajikan satu peristiwa tentang meneladani nama dan sifat Allah *al-Fattāhh*!

....

....

Tugas 1

Uraikan jawaban pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan *asmaul husna* ?

   ....

2. Sebukan 5 dari *asmãul ḥusnā* beserta artinya!

   ....

3. اِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا مِائَةً اِلاَّ وَاحِدًا مَنْ اَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

   Jelaskanlah maksud hadis di atas!

   ....

4. Berikan satu peristiwa yang menunjukkan sikap meneladani atau mengamalkan asma Allah *al-Barr*!

   ....

5. Jelaskan sikap dan contoh keteladanan (mengamalkan) dari sifat Allah Swt. *An-Nafi'*!

   ....

6. Dalam mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta, Allah tidak memerlukan bantuan dari siapa pun karena Dia bersifat. *al-Qayyūm*. Tunjukkan satu peristiwa yang menggambarkan bahwa Allah adalah *al-Qayyūm*!

   ....

Tugas 2

Jawab pertanyaan berikut!

1) Apakah yang dimaksud dengan *al-Azīz*?
2) Amatilah dan berikan contoh peristiwa yang menunjukkan bahwa Allah bersifat atau bernama *al-Azīz*!
3) Bagaimana perilaku seseorang yang meneladani *Asmāul Ḥusnā al-Azīz*?
4) Dan apa sajakah manfaat-manfaat dari meneladani sifat-sifat *al-Azīz*?
5) Tulis ayat al-Quran yang menjelaskan tentang *Asmāul Ḥusnā al-Azīz*?

Rangkuman

Asmāul Ḥusnā adalah nama-nama terbaik dan agung yang dimiliki oleh Allah Swt.. Kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai nama-nama Terbaik ini.Allah sendiri menyatakan dalam al-Quran bahwasannya Dia memang mempunyai nama-nama Terbaik yaitu *Asmāul Ḥusnā.*

Di antara 99 *Asmāul Ḥusnā* , kita akan mengkaji 9 nama dari *Asmaul Husna*, yaitu: *al-Azīz (Azza)* yang artinya Maha Perkasa, *al-'Adl,* Maha Adil, *al-Qayyūm*, Maha berdiri sendiri (Maha Mengurusi hambaNya), *al-Ghaffār* artinya Maha Pengampun, *al-Basīth* artinya Maha Melapangkan, *an-Nafi'* artinya Maha Memberi Manfaat, *ar-Ra'uuf,* maha Pengasih, Maha Penyantun, *al-Barr,* Maha Baik dan *al-Fattāh,* Maha Membuka dan Maha Memenangkan.

Kita sebagai manusia diharapkan bisa mengenal dan mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. di antara caranya adalah mengenal *Asmāul Ḥusnā* . Barangsiapa hafal dan bisa mengambil manfaat dari *Asmāul Ḥusnā* maka Allah menjaminnya masuk surga-Nya.

BAB II IMAN KEPADA PARA MALAIKAT

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan

2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan

3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan

4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat
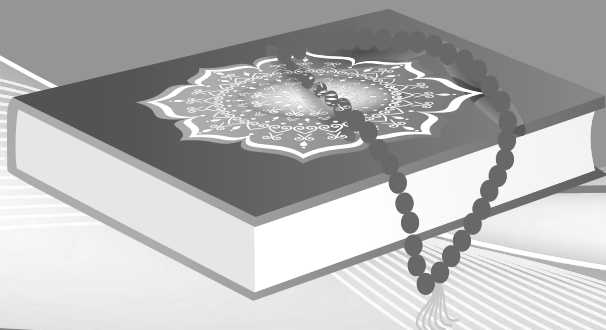
A AMATI DAN PERHATIKAN

Goa Hira’

Perhatikan dan amatilah gambar di atas!

B PENASARAN?

Setelah kalian mengamati dan memperhatikan gambar tersebut di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

No	Tentang	Pertanyaan
1	Apakah	Gambar apakah di atas dan kisah apa yang pernah terjadi disana ?
2		
3		
4		
5		
6		

C BUKA CAKRAWALAMU

Untuk membuka cakrawala kalian tentang malaikat dan makhluk gaib selain malaikat seperti jin, iblis, dan setan, ayo baca materi berikut!!

1. Malaikat

Pengertian Malaikat

Menurut bahasa, kata *"Malāikat"* (المَلاَئِكَة) merupakan kata jamak yang berasal dari kata mufrad *malak* (مَلَك) yang berarti kekuatan. Dalam mengemban misi dan tugasnya, para malaikat juga disebut dengan "*ar-rusūl*" yang berarti para utusan Allah Swt.

Malaikat diciptakan oleh Allah terbuat dari cahaya (nūr), berdasarkan salah satu hadis nabi Muhammad Saw, "Malaikat telah diciptakan dari cahaya."

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman. Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Allah menciptakan mereka dari cahaya. Mereka menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya, mereka tidak pernah berdosa. Tak

seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah saja yang mengetahui jumlahnya.

Nama dan Tugas-Tugas Malaikat

Adapun tugas-tugas yang paling besar dilaksanakan oleh 10 malaikat, yaitu:

- Malaikat Jibrīl, bertugas menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada para nabi dan rasul.
- Malaikat Mikail, bertugas membagi rezeki kepada seluruh makhluk, menimbang hujan, angin dan juga bintang-bintang.
- Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala.
- Malaikat Izrail (*malākul maut*), bertugas mencabut nyawa.
- Malaikat Munkar dan Nakir, bertugas memeriksa amal manusia di alam barzakh.
- Malaikat Raqib dan Atid, bertugas mencatat amal baik dan buruk manusia.
- Malaikat Malik, bertugas menjaga dan mengendalikan api neraka.
- Malaikat Ridwan, bertugas menjaga pintu surga.

Sifat-Sifat Malaikat

1. Selalu bertasbih siang dan malam tidak pernah berhenti.

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ (١٩) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (٢٠)

"Mereka (malaikat) selalu bertasbih (beribadah kepada Allah) pada waktu malam dan siang hari tiada henti-hentinya". (Q.S. al-Anbiyā [21]:20)

2. Suci dari sifat-sifat manusia dan jin, seperti hawa nafsu, lapar, sakit, makan, tidur, bercanda, berdebat, dan lainnya.
3. Selalu takut dan taat kepada Allah Swt.
4. Tidak pernah maksiat dan selalu mengamalkan apa saja yang diperintahkan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. at-Taḥrīm [66]:6)

5. Mempunyai sifat malu.

   Nabi Muhammad bersabda “Bagaimana aku tidak malu terhadap seorang laki-laki yang malaikat pun malu terhadapnya”. (H.R. Muslim).

6. Bisa terganggu dengan bau tidak sedap, anjing dan patung.

   Nabi Saw bersabda “Barang siapa makan bawang putih, bawang merah, dan bawang bakung janganlah mendekati masjid kami, karena malaikat merasa sakit (terganggu) dengan hal-hal yang membuat manusia pun meraa sakit”. (H.R. Muslim).

7. Tidak makan dan minum.

   فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٢٧)

   فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ (٢٨)

   “Lalu Ibrahim mendekatkan hidangan kepada mereka (malaikat), lalu berkata, “Silakan Anda makan.” (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, “Janganlah kamu takut.” Dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishaq)”. (Q.S. aż-Żariyāt [51]:27-28)

8. Mampu mengubah wujudnya.

   Allah berfirman dalam surah Maryam 19: 16-19:

   وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا (١٦)

   فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (١٧)

   “Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu kami mengutus ruh Kami (Jibril) kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.(Q.S. Maryam [19]:16-17)

9. Memiliki kekuatan luar biasa dan kecepatan cahaya.

   Allah berfirman dalam surah Hūd [11]:82, yaitu:

   فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ (٨٢)

   “Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan, peny.), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi”.(Q.S. Hūd [11]:82)

2. Jin, Iblis dan Setan

Pengertian Jin, Iblis dan Setan

Kata Jin berasal dari bahasa Arab artinya menutupi atau merahasiakan, yang dimaksudkan adalah bahwa jin tertutup dari panca indra. Jin adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat, ia diciptakan dari api. Jin dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Jin Kafir, yaitu jin yang membangkang terhadap perintah Allah Swt. Para Ahli Tafsir berpendapat bahwa jin kafir adalah jin yang tidak memurnikan ke-Esaan Allah. Sehingga dalam kekafiran jin itu ada yang bermacam-macam yaitu ada yang Yahudi, Nasrani, Majusi, penyembah berhala dan lain-lain.

b. Jin Muslim, yaitu jin yang mengakui tentang ke-Esaan Allah Swt, Jin Islam setelah mendengar ayat-ayat Al-Quran mereka langsung mengatakan bahwa al-Quran itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar. Allah berfirman dalam QS. al-Jin [72]:1-3 tentang jin mukmin:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١) يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ (٣)وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًافَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (٢)

"Katakanlah (hai Muhammad):"Telah diwahyukan kepadaku bahwasannya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan, (1) (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami, (2) dan bahwasannya Maha Tinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak". (3). (QS. al-Jin [72]:1-3)

Adapun kata 'Iblis' berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Iblās*"إبلاس artinya putus asa (dari rahmat atau kasih sayang Allah). Sedangkan kata Setan berasal dari bahasa arab, yaitu "*Syaiţāna*" yang artinya jauh. Maksudnya adalah setan itu sangat jauh dari kebaikan dan sangat dekat dari keburukan atau kejahatan.

Iblis dan setan adalah makhluk halus dari golongan jin. Makhluk ini diciptakan Allah dari api. Kerjanya merangsang keinginan nafsu rendah manusia. Iblis adalah makhluk yang pertama kali mengingkari perintah Allah. Setan identik dengan iblis. Dengan menyandang nama "Setan", dan tidak hanya membangkang terhadap perintah Allah sebagaimana yang dilakukan iblis, tetapi juga menggoda manusia. Iblis sudah ada sebelum Nabi Adam diciptakan dan hidup dalam kalangan malaikat. Iblis tidak hanya mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam, tetapi juga berusaha menggoda Adam dan Hawa memakan buah terlarang tersebut, sehingga menurunkannya dari surga menuju dunia (bumi).

Sifat-Sifat dan Perilaku Jin, Iblis dan Setan

Sifat dan Perilaku Jin, Iblis dan Setan

a. Sifat-Sifat Jin

1. Tidak dapat dilihat oleh indra manusia
2. Diciptakan dari api yang sangat panas
3. Ada yang mengakui ke-Esaan Allah Swt., dan ada pula yang membangkang perintah Allah.

b. Perilaku Jin

Jin juga diperintahkan oleh Allah untuk menerima syariat Islam sebagaimana yang diperintahkan kepada manusia. Menurut sebagian ulama, rupa, tabiat, kelakuan, dan perangai jin mirip manusia. Karena jin juga seperti manusia, mereka pun ada yang baik dan yang jahat, ada yang muslim dan yang kafir. Jin juga memiliki tingkatan iman, ilmu, dan amalan tertentu berdasarkan keimanan dan amalan mereka kepada Allah Swt.

Walaupun jin Islam yang paling tinggi imannya dan paling saleh amalannya serta paling luas dan banyak ilmunya, tetapi masih ada pada diri mereka sifat-sifat tercela seperti *takabbur*, *riya*', *ujūb*, dan sebagainya. Namun bisa saja mereka mudah menerima teguran dan pengajaran.

c. Sifat Iblis dan Setan

1. Tidak dapat dilihat oleh indra manusia
2. Diciptakan dari api yang sangat panas
3. Angkuh dan sombong sebagai sifat dasar dari setan atau iblis.
4. Selalu membangkang terhadap perintah Allah Swt
5. Tidak mati sebelum datangnya hari kiamat.

d. Perilaku (Tugas) Iblis dan Setan

Mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam, tetapi juga berusaha menggoda Adam dan Hawa memakan buah terlarang. Menghendaki agar manusia menempuh jalan yang sesat, serta menggoda manusia agar menyeleweng dari petunjuk Allah Swt. Setan/Iblis senang jika manusia hidup menderita. Dia akan membinasakan dan menggoda Adam beserta seluruh keturunannya (yaitu golongan manusia) sampai hari kiamat.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Diskusikan dengan teman-temanmu!!!

Temukanlah kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat, dan sebutkan hikmah yang terkandung.

Nama Malaikat/Jin/ Iblis/Setan	Kisah	Hikmah

E REFLEKSI

1. Ceritakan dan sajikan sebuah drama tentang kunjungan para malaikat kepada Nabi Ibrahim (atau kepada manusia yang lain)!
2. Sebagai seorang mukmin, beriman kepada keberadaan makhluk gaib (malaikat, jin, iblis dan setan) adalah sebuah kewajiban. Beriman adalah mempercayai akan keberadaan mereka, bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Allah Swt, lalu diharapkan kita bisa mengambil hikmah dari penciptaan mereka dan dapat mengamalkan hikmah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jawablah pertanyaan berikut!

   Apakah yang kalian lakukan apabila ada temanmu atau saudaramu dirasuki oleh setan atau jin? Bagaimanakah terapi penyembuhannya?

Rangkuman

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman. Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Allah menciptakan mereka dari cahaya. Mereka menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya, mereka tidak pernah berdosa. Tak seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah saja yang mengetahui jumlahnya.Walaupun manusia tidak dapat melihat malaikat tetapi jika Allah berkehendak maka malaikat dapat dilihat oleh manusia, yang biasanya terjadi pada para Nabi dan Rasul.

Para malaikat tidak bertambah tua ataupun bertambah muda, keadaan mereka sekarang sama persis ketika mereka diciptakan. Malaikat mengemban tugas-tugas tertentu dalam mengelola alam semesta. Mereka dapat melintasi alam semesta secepat kilat. Mereka tidak berjenis lelaki atau perempuan dan tidak berkeluarga.

Wujud malaikat tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, karena mata manusia tercipta dari unsur dasar tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk tidak akan mampu melihat wujud dari malaikat yang asalnya terdiri dari cahaya, hanya Nabi Muhammad Saw yang mampu melihat wujud asli malaikat sampai dua kali.

Adapun makhluk gaib selain malaikat, mereka adalah kaum jin, setan dan iblis. Kata Jin berasal dari Bahasa Arab artinya menutupi atau merahasiakan, yang dimaksudkan adalah bahwa jin tertutup dari panca indra. Jin adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat, ia diciptakan dari api. Jin dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Jin Kafir, yaitu jin yang membangkang terhadap perintah Allah Swt. Para Ahli Tafsir berpendapat bahwa jin kafir adalah jin yang tidak memurnikan ke-Esaan Allah. Sehingga dalam kekafiran jin itu ada yang bermacam-macam yaitu ada yang Yahudi, Nasrani, Majusi, penyembah berhala dan lain-lain.

b. Jin Mu'min, yaitu jin yang mengakui tentang ke-Esaan Allah Swt, Jin Islam setelah mendengar ayat-ayat Al-Quran mereka langsung mengatakan bahwa Al-Quran itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (At-Tahrim [66]:6)

BAB III AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.3. Menolak akhlak tercela *riyā`* dan *nifāq*

2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela *riyā`* dan *nifāq*

3.3. Memahami akhlak tercela *riyā`* dan *nifāq*

4.3. Mensimulasikan contoh perilaku *riyā`* dan *nifāq* serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari
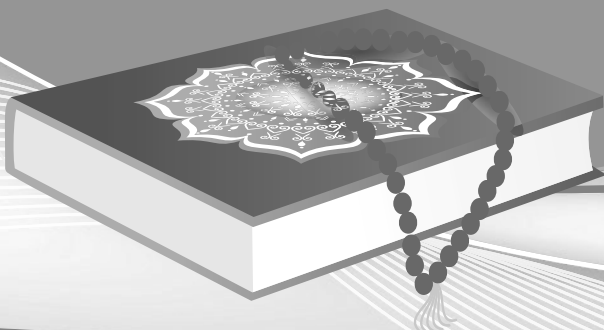
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati ayat dan perhatikan kisah berikut !!!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

(البقرة: ٢٦٤)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu denga menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepaa manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir itu. (QS.al-Baqarah [2]:264)

Perhatikan kisah berikut !

Di riwayatkan bahwasannya sekitar 150 sahabat Nabi takut dirinya tertimpa kemunafikan. Suatu ketika Rasulullah duduk dalam rombongan para sahabatnya, mereka memperbincangkan ada laki-laki yang banyak dipuji teman-temannya. Tiba-tiba lelaki itu muncul dengan mika basah dan meneteskan air bekas wudhu. Ia membawa sandal di tangannya.

Para sahabat berkata: "Ya Rasulullah, dialah orang yang tadi kami perbincangkan". Nabi bersabda: "aku melihat pada mukanya terdapat noda hitam setan. Lelaki itu datang memberi salam dan duduk bersama para sahabat". Nabi bertanya: "Apakah anda berbicara pada diri sendiri waktu anda muncul tentang sahabat-sahabat anda bahwa tiada sahabat anda yang lebih baik dari pada anda?" Lelaki itu menjawab: "Ya benar". Rasulullah berdoa: "Ya Allah aku mohon ampunan padaMu tentang apa yanga aku ketahui dan tidak aku ketahui". Lalu sahabat bertanya: "Apakah Anda punya kekhawatiran ya Rasulullah?". Nabi menjawab: "Adakah yang membuatku merasa aman, sedangkan hati ini berada di antara dua buah jari jemari Allah *ar-Rahmān*. Dia membolak-baliknya sebagaimana Dia kehendaki?"

Nabi merasa tidak aman dari perilaku seperti itu. Allah berfirman: “dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.” (az-Zumār: 47). Dikatakan dalam tafsir tentang ayat ini adalah mereka mengerjakan amalan-amalan yang yang mereka sangka sebagai kebaikan, kenyataannya mereka berada dalam daun timbangan kejahatan.

B PENASARAN?

Setelah kalian mengamati dan memperhatikan ayat dan kisah tersebut di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya.

No	Tentang	Pertanyaan
1	Apakah	
2		
3		
4		

C BUKA CAKRAWALAMU

Untuk membuka cakrawala kalian tentang sifat tercela (*akhlākul maẕmumah*) *riyā’* dan *nifāq*, ayo baca materi berikut!

AKHLAK TERCELA
RIYĀ' DAN NIFĀQ

Manusia sebagai makhluk Tuhan telah dianugerahi berbagai nikmat sehingga hal itu mengharuskan manusia untuk bersyukur kepada-Nya. Caranya bersyukur adalah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, yang diwujudkan dalam beberapa akhlak terpuji terhadap-Nya.

Kebalikannya adalah akhlak tercela (*akhlākul mażmumah*), yaitu perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah Swt yang nantinya akan berdampak negatif, baik bagi pelaku maupun bagi orang lain. Diantara *akhlāk mażmumah* adalah *riya*' dan *nifāq*.

1. Riyā'

Riyā' dalam Bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah *riyā*' yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan *riyā*' adalah *sum'ah* yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt. Orang yang *sum'ah* dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah nama baiknya di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian orang yang *riyā*' berarti juga *sum'ah*, yakni ingin memperoleh pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللّٰهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءِ يُرَاءِ اللّٰهُ بِهِ(رواه البخاري)

"Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengar oleh orang lain (sum'ah), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada yang lain. Dan barang siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat oleh orang lain (riya'), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada yang lain." (H.R Bukhari).

Allah juga berfirman dalam QS. an-Nisā ayat 142 :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلا يَذْكُرُونَ اللّٰهَ إِلا قَلِيلا (١٤٢)

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka

bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (Q.S. an-Nisā' [4]:142)

Alangkah meruginya orang-orang yang bersifat *riya*' dan *sum'ah*, karena mereka bersusah payah mengeluarkan tenaga, harta dan meluangkan waktu, tetapi Allah tidak menerima sedikit pun amal ibadah mereka, bahkan azab yang mereka terima sebagai balasannya.

Firman Allah Swt :

لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَواْ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُواْ بِمَا لَمْ يَفْعَلُواْ فَلاَ تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih." (Q.S. Ali 'Imrān [3]:188)

Sabda Rasulullah Saw:

لاَيَقْبَلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمَلاً فِيْهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍمِنْ رِيَاءٍ (الحديث)

"Allah tidak akan menerima amal yang terdapat unsur riyā' di dalamnya walaupun riya' itu hanya sebesar dzarrah" (al-Hadīs)

Allah memberikan ancaman bagi pelaku *riyā'* termasuk ketika melaksanakan ibadah salat. Orang yang melakukan perbuatan *riyā'* diancam sebagai pendusta Agama Islam ini, bahkan diancam dengan satu sangsi yaitu neraka *Wail*. Allah berfirman dalam Q.S. al-Maūn 107: 4-6, yaitu:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (4) *(yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya.* (5) *orang-orang yang berbuat riya"* (6). (Q.S. al-Māūn [107]:4-6)

Contoh-contoh perbuatan *riyā'* misalnya adalah:

a. Sifat–sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti suka melekatkan sifat-sifat mulia pada diri sendiri. Hal-hal yang cenderung dipamerkan itu misalnya keelokan dirinya, pakaian atau perhiasan, jabatan di tempat kerja, dan status sosial lainnya.
b. Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

Adapun akibat buruk *riyā*', antara lain sebagai berikut

a. Menghapus pahala amal baik, (QS. al-Baqarah ayat 264)

b. Mendapat dosa besar karena *riyā*' termasuk perbuatan syirik kecil.

Sabda Rasulullah Saw:

اِنَّ اَخْوَفَ مَااَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الْاَصْغَرُ قَالُوْا يَارَسُوْلَ اللهِ

وَمَاالشِّرْكُ الْاَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ(رواه أحمد)

"Sesungguhnya perkara paling aku khawatirkan dari beberapa hal yang aku khawatirkan adalah syirik kecil. Sahabat bertanya, "Apa syirik kecil itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Riyā'" (H.R Ahmad)

c. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena *riya*' sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir. (Q.S. al-Baqarah ayat 264).

2. Nifaq

Kata *nifāq* berasal dari kata: *nafiqa alyarbu*', artinya lubang hewan sejenis tikus. Lubang ini ada dua, ia bisa masuk ke lubang satu kemudian keluar lewat lubang yang lain. Demikianlah gambaran keadaan orang-orang munafik, satu sisi menampakkan Islamnya, tetapi di sisi lain ia amat kafir dan menentang kepentingan Agama Islam.

Nifāq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Pelaku perbuatan *nifāq* disebut munafik. Firman Allah Swt.

وَإِذَا لَقُواْ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا قَالُواْ اٰمَنَّا وَإِذَا خَلَواْ إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُواْ إِنَّا مَعَكْمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-setan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok". (Q.S. al-Baqarah [2]:14)

1. Dua Kategori Nifāq:

Perbuatan *Nifāq* dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Nifāq I'tiqādī

Nifāq I'tiqādī adalah suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt., sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia salat, bersedekah, dan beramal saleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya.

Firman Allah Swt.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُواْ إِلَى الصَّلاَةِ قَامُواْ كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلاَ يَذْكُرُونَ اللهَ إِلاَّ قَلِيلاً

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (Q.S. an-Nisā' [4]:142)

Pelaku *nifaq* diancam Allah dengan disamakan dengan orang fasik yang diancam dengan neraka Jahannam dan kekal di dalamnya.

Allah juga berfirman dalam QS. at-Taubah [9]:67-68:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللّٰهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (٦٧) وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُقِيمٌ (٦٨) (التوبة: ٦٧–٦٨)

"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan-perempuan, sebagian dari sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka mengenggam tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknati mereka; dan bagi mereka azab yang kekal, (Q.S. at-Taubah [9]:67=68).

Allah akan memasukkan orang munafik dan orang kafir bersama-sama dalam neraka. Dalam QS. an-Nisā ayat 140, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا (النساء: ١٤٠)

"Sungguh Allah mengumpulkan orang-orang munafik dan kafir dalam neraka Jahannam bersama-sama". (Q.S. an-Nisā [4]:140)

Kisah Abdullah ibnu Saba', dia adalah tokoh munafiq Madinah, semenjak kemunculan Nabi Saw, ia sudah memendam rasa benci terhadap Nabi. Sebuah kisah menerangkan bahwa kebencian terhadap Nabi disebabkan karena hijrahnya Nabi ke Madinah, dengan sebab hijrah inilah, ia merasa kurang diperhatikan lagi oleh masyarakatnya, semula, ia adalah calon pemimpin Madinah. Tetapi setibanya Nabi di Madinah, maka pamor akan status social Abdullah ibnu Saba' menjadi padam. Lalu ia amat memendam rasa benci kepada Nabi Saw. Dalam sejarah perjuangan Islam, dialah sosok yang paling banyak mengendurkan semangat umat Islam dalam berjuang melawan orang-orang kafir, ia juga pernah berusaha mengusir Nabi dari Madinah, ia juga yang pernah memfitnah Sayyidah Aisyah, Istri Nabi pernah berselingkuh dengan seorang sahabat bernama Shafwan Ibnu Muatthal, lalu Allah menolong langsung sahabat Aisyah, menjelaskan masalahnya dengan menurunkan ayat-ayat al-Quran. Dan ketika Abdullah ibnu Saba' meninggal di Madinah. Anaknya berusaha memohon pada Nabi untuk turut serta menshalatkan dan menguburkannya. Lalu Nabi amat berbaik hati, menshalatkannya dan turut menguburkannya, lalu mendoakkannya. Setelah Nabi mendoakan dan mengistighfarkan untuknya, maka Allah menurunkan surah at-Taubah 9:80:

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (٨٠)

Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun kepada mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. (Q.S. at-Taubah 9:80).

Ayat ini menerangkan bahwa kemunafikan Abdullah Ibnu Saba' sudah melewati batas kekafiran, sehingga Allah-pun tidak berkenan menerima taubatnya, *naużu billāhi min żalik* (lihat tafsir surah at-Taubah).

b. Nifaq ‘Amalī

Nifāq ‘amalī adalah kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

اَيَةُ الْمُنَفِقِيْنَ ثَلاَ ثٌ : اِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَاِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَاِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

(رواه البخاري ومسلم)

“Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata selalu berdusta, apabila berjanji selalu tidak ditepati, dan apabila dipercaya selalu mengkhianati”. (HR. Bukhari Muslim)

2. Ciri-ciri perbuatan yang masuk kategori *nifāq*:
    1. Tidak mampu menegakkan salat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di akhirat.
    2. Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
    3. Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat.
    4. Tidak mampu ber-*amar ma’ruf nahyi munkar*.
    5. Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.

KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Diskusikan dengan teman-temanmu!!!

Mari menalar dan menganalisa.
Menganalisa dampak dari perilaku *riyā̄* dalam kehidupan masyarakat.
Dari pengamatan kalian, coba analisislah dampak dari perbuatan *riyā̄* dan *nifāq* baik di dunia ini, maupun nanti di akhirat. Dan juga cara-cara yang perlu ditempuh dalam rangka menghindari perilaku *riyā̄* dan *nifāq*.

Akhlak Tercela	**Dampak Dunia dan Dampak Akhirat**	Cara Menghindari Perilaku *Riya*’ dan *Nifāq*
Riyā	Dampak Dunia ………………………………. Dampak Akhirat ……………………………….	……………………………….
Nifaq	Dampak Dunia ………………………………. Dampak Akhirat ……………………………….	……………………………….

E REFLEKSI

Sajikanlah kisah tentang orang yang berperilaku *riyā*’ dalam kegiatan sosial beserta dampak-dampaknya! Kalian bisa bermain peran dengan materi yang kalian dapat dari literatur buku atau mengunduh di internet. Selamat bekerja! Semoga sukses.

…………………………………………………………………………………..………………

…………………………………………………………………………………..………………

…………………………………………………………………………………..………………

Rangkuman

Riya’ dalam bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah *riya*’ yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan *riyā*’ adalah *sum’ah* yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt.

Nifāq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Pelaku perbuatan *nifāq* di sebut munafik.

Para ulama membagi ada dua jenis kemunafikan, yaitu *nifāq i’tiqadi* dan *nifāq 'amalī*.

BAB IV ADAB BERDOA DAN MEMBACA AL-QURAN

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.4. Menghayati adab membaca al-Quran dan adab berdoa

2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca al-Quran dan adab berdoa

3.4. Memahami adab membaca al-Quran dan adab berdoa

4.4. Mendemonstrasikan adab membaca al-Quran dan berdoa

A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati gambar berikut !!!

B PENASARAN?

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang perilaku orang yang sedang berdoa dari gambar atau film yang kalian amati!

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa maksud cerita di atas ?
2.		
3.		
4.		
5.		

C BUKA CAKRAWALAMU

Bacalah materi berikut dengan cermat!

ADAB MEMBACA AL-QURAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Quran adalah kitab pedoman dan petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Quran. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari).

Ketika membaca al-Quran, maka seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan dalam membaca al-Quran:

1. Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang.

   Dalam membaca al-Quran seseorang dianjurkan dalam keadaan suci. Namun, diperbolehkan apabila dia membaca dalam keadaan terkena najis. Imam Haramain berkata, *"Orang yang membaca al-Quran dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama.*" (*At-Tibyān*, hal. 58-59)

2. Membacanya dengan pelan (*tartīl*) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca. Rasulullah bersabda, *"Siapa saja yang membaca al-Quran (khātam) kurang dari tiga hari, berarti dia tidak memahami.*" (HR. Ahmad dan para penyusun kitab-kitab Sunan). Rasululloh memerintahkan Abdullah Ibnu Umar untuk meng*khatam*-kan Al-Quran setiap satu minggu (7 hari) (HR. Bukhari, Muslim). Sebagaimana yang dilakukan Abdullah bin Mas'ud, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, mereka meng*khatam*-akan Al-Quran sekali dalam seminggu.

3. Membaca Al-Quran dengan khusyu', dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan.

   Allah Swt. menjelaskan sebagian dari sifat-sifat hamba-Nya yang shalih, *"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.*" (QS. Al-Isra' [17]:109). Namun demikian, tidaklah disyariatkan bagi seseorang untuk pura-pura menangis dengan tangisan yang dibuat-buat.

4. Membaguskan suara ketika membacanya.

Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallām*, “Hiasilah al-Quran dengan suaramu.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan al-Ḥakim). Di dalam hadis lain dijelaskan, “Tidak termasuk umatku orang yang tidak melagukan Al-Quran.” (HR. Bukhari dan Muslim). Maksud hadis ini adalah membaca Al-Quran dengan susunan bacaan yang jelas dan terang *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya bacaan, tidak sampai keluar dari ketentuan kaidah tajwid.

5. Membaca al-Quran dimulai dengan *isti’ażah*.

   Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman yang artinya, “Dan bila kamu akan membaca al-Quran, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaithan yang terkutuk.” (QS. An-Nahl: 98). Membaca al-Quran dengan tidak mengganggu orang yang sedang salat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau di tempat yang banyak orang. Bacalah dengan suara yang lirih secara khusyu’. Rasulullah Saw bersabda, “Ingatlah bahwasanya setiap dari kalian bermunajat kepada Rabb-Nya, maka janganlah salah satu dari kamu mengganggu yang lain, dan salah satu dari kamu tidak boleh bersuara lebih keras daripada yang lain pada saat membaca (Al-Quran).” (HR. Abu Dawūd, Nasa’i, Baihaqī dan Hakim).

ADAB BERDOA

Mari kita pelajari bersama tentang cara, kiat dan adab berdoa agar segera dikabulkan oleh Allah Swt. Doa adalah senjata orang yang beriman, karena dengan berdoa seorang hamba dengan sendirinya telah menyatakan kelemahan, kebutuhan sekaligus kekurangannya akan pertolongan dari dzat penguasa alam semesta, Allah Swt.

Kita selaku hamba yang beriman tentu dianjurkan untuk selalu berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata. Namun ternyata doa-doa kita kadang tak selaras dengan apa yang kita inginkan. Terkadang apa yang kita harapkan dan cintai belum tentu itu baik bagi kita, begitu juga sebaliknya apa yang kita benci ternyata itu baik bagi kita. Namun yakinlah bahwa semua yang Allah kehendaki itu adalah untuk kebaikan kita.

Apa sajakah adab dalam doa agar dikabulkan tersebut?

1. Dengan menghadirkan Hati

Salah satu kunci dikabulkannya doa adalah dengan ‘Ihsan’. Yaitu merasakan kehadiran Allah dimanapun dalam keadaan bagaimanapun. Selalu sadar bahwa saat kita berdoa, Allah sedang melihat dan mengawasi kita. Allah Maha Mengetahui bisikan hati kita, Allah begitu dekat dengan kita, lebih dekat dari urat nadi kita.

2. Dengan rasa Takut dan Penuh Harap

   Disaat kita berdoa, sekalikali jangan pernah ada kerguan dalam hati. Tapi pasrahkan segalanya kepadaNya dan selalu berprasangka baik disetiap ketetapannya. Pasrahkan diri kita dan yakini Allah akan segera mengabulkan doa-doa kita.

3. Dengan suara lembut

   Karena Allah begitu dekat dan Maha Mengetahui, maka suara orang yang berdoa itu bagaikan mendesah, meratap dan mengiba. Orang yang dalam keadaan seperti itu sudah barang tentu akan menunjukkan bentuk suaranya yang keluar dari hatinya dan bila mengucapkannya ia ucapkan dengan suara yang lembut. Allah berfirman dalam Al-Quran: *"Berdoalah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*" (QS.al-'Arāf [7]: 55).

4. Di awali dengan beristighfar, Menyesal dan Mengakui dosa.

   Banyak contoh dalam Al-Quran bagaimana para Nabi dan Rasul berdoa. Nabi Adam As, Nuh As, Yunus As dan lainnya, senantiasa berdoa dengan penuh kekhusyukan dan kerendahan hati, seraya diawali doanya dengan memuji dan mensucikan (tasbih) serta menyisipkan penyesalannya, mereka mengakui dosa-dosa dan kelemahan dirinya.

   Sebagai contoh: *Rabbana ẓalamna anfusana*, begitulah doa Nabi Adam As yang diawali dengan pengakuan dosanya. Nabi Yunus As mengawalinya dengan pengakuan tauhid, bertasbih dan mengakui keadaanya berada dalam kegelapan. "*Lā ilaha illā anta subhānaka innī kuntu mina ẓalimīn*.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Sekarang, coba temukan perilaku-perilaku lain yang menunjukkan bahwa seseorang telah mengamalkan adab untuk berdoa dan membaca Al-Quran dengan baik sesuai harapan Islam, tentunya selain yang ada di atas.

Adab berdoa:

1) ………………………………………………………………………

2) ………………………………………………………………………

3) ………………………………………………………………………

Adab membaca Al-Quran:

1) ……………………………………………………………………

2) ……………………………………………………………………

3) ……………………………………………………………………

Soal-soal Penalaran:

1. Mengapa berdoa dikatakan sebagai inti dari ibadah? jelaskan!

   ………………………………………………………………………………..................

2. Mengapa orang yang meninggalkan berdoa dianggap sebagai orang yang menyombongkan diri? Jelaskan!

   ………………………………………………………………………………..................

3. Mengapa ketika kita membaca Al-Quran diperintahkan untuk bersuci terlebih dahulu? Jelaskan!

   ………………………………………………………………………………..................

Rangkuman

Doa adalah senjata orang yang beriman, karena dengan berdoa seorang hamba dengan sendirinya telah menyatakan kelemahan, kebutuhan sekaligus kekurangannya akan pertolongan dari dzat penguasa alam semesta, Allah Swt.

Kita selaku hamba yang beriman tentu dianjurkan untuk selalu berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata. Di antara adab-adab berdoa adalah dengan menghadirkan hati, dengan rasa takut dan penuh harap, dengan suara lembut, diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.

Adapun adab membaca Al-Quran di antaranya adalah Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang, membacanya dengan pelan (*tartil*) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca. membaca Al-Quran dengan khusyu', dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan. membaca Al-Quran dimulai dengan *isti'ażah* dan membaguskan suara ketika membacanya.

BAB V ASHABUL KAHFI

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR

1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi

2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi

3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi

4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi
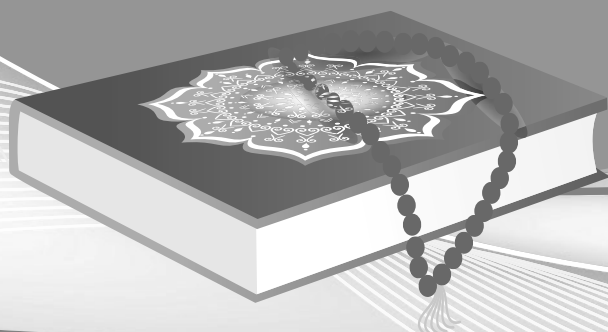
A AMATI DAN PERHATIKAN

Amati gambar di samping !!!

B PENASARAN?

Cermatilah dan buatlah komentar dan pertanyaan tentang kisah yang kalian amati!

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Siapakah Ashabul Kahfi itu?
2.		
3.		
4.		
5.		

C BUKA CAKRAWALAMU

Baca kisah berikut ini!

ASHABUL KAHFI

Ashabul Kahfi adalah tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah Swt., mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah Swt dengan cara melarikan diri dari kekejaman raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya. Lalu mereka nantinya tertidur lelap dalam gua selama 309 tahun.

Banyak yang berpendapat lokasi gua terdapat di Yordania di perkampungan Al-Rajīb atau dalam Al-Quran di sebut Al-Raqim, yang berjarak 1.5 km dari kota Abu A'landa dekat kota Amman- Yordania. Raja Abdullah ke 2 (Raja Yordania) telah meresmikan untuk mendirikan di muka gua Ashabul Kahfi masjid dan ma'had yang diberi nama "Masjid Ashabul Kahfi". Nama-nama pemuda Ashabul Kahfi adalah Maksalmina, Martinus, Kastunus, Bairunu, Danimus, Yathbunus dan Thamlika adapun anjingnya bernama Qiṭmīr. Allah berfirman dalam surah al-Kahfi [18]: 13-14:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى (١٣)

وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا (١٤)

"Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Rabb mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk. Dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata:"Rabb kami adalah Rabb langit dan bumi, kami sekali-kali tidak menyeru Ilah selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran."(QS. Al-Kahfi [18]:14).

Mulanya, Diqyanus ialah seorang penyembah berhala yang sangat fanatik. Ia menyebar mata-mata ke seluruh negeri Syam untuk mengetahui orang-orang yang tidak menyembah berhala. Jika ia menemukan orang yang tidak menyembah berhala seperti yang Diqyanus lakukan maka, ia mereka akan diseret ke hadapan Diqyanus. Mereka yang tidak menyembah

berhala akan di seret ke alun-alun dan dipenggal di sana. Diqyanus ialah manusia dengan hati bagai batu. Ia tertawa lebar menyaksikan jerit dan tangisan keluarga yang ditinggal dan disaksikan oleh seluruh penduduk Syam. Setiap kali kaisar Romawi mengabarkan bahwa ia sangat senang dengan kepemimpinan Diqyanus. Maka, Diqyanus segera menggelar pesta besar.

Suatu hari Diqyanus, mengadakan pesta pernikahan besar. Ia mengundang seluruh rakyatnya untuk hadir tanpa terkecuali. Seluruh penduduk diperintahkan agar menghias rumahnya dengan lampu-lampu yang cantik. Hari yang dinanti nati itu pun tiba. Orang-orang berkumpul di sekitar istana yang dikelilingi sebuah parit yang sangat lebar. Mereka menari dan bernyanyi bersama. Sementara itu para menteri memadati istana. Tidak lama kemudian muncullah Diqyanus dan mempelai wanitanya yang disambut meriah dengan sorak tepuk tangan. Diqyanus kemudian duduk dengan khusuk di hadapan berhala yang berada di tengah-tengah istanah. Suasana menjadi senyap. Diqyanus menyembah berhala itu lalu kemudian menyerahkan sesembahan lalu kembali bersujud pada patung yang terbuat dari emas itu. Ia kemudian duduk dalam singgasananya menyaksikan para menteri dan rakyatnya yang silih berganti menyembah berhala. Tiba-tiba Diqyanus terlihat gugup dan gelisah. Dan berkata: “Menteri, mana Martius dan Nairawis? Tanpa mereka sadari Martus dan Nairawis ternyata telah meninggalkan pesta lebih awal. Martus dan Nairawis adalah dua orang dari ketujuh Ashabul Kahfi. Ketika Martus pulang ke rumahnya ia langsung berhadapan dengan ayahnya dengan wajah merah padam. Martus segera menghindar namun ayahnya menarik kerah bajunya dan memarahi anaknya atas kekecewaan terhadap perilakunya sewaktu berada di istana. Martus kemudian mengurung diri di kamarnya, menangis terseduh-seduh. Ia merasa diasingkan oleh seluruh penduduk negeri bahkan oleh ayahnya sendiri yang amat ia sayangi yang bernama Nasthas, salah seorang menteri dari Diqyanus. Sedangkan, Nairawis ialah anak dari menteri kepercayaan Diqyanus yaitu Kaludius.

Sementara itu, di rumah Maksalmina, seorang pengikut ajaran Nabi Isa as, yang sangat tidak suka dengan pemerintahan Diqyanus tiba-tiba rumahnya diketuk. Maksalmina membukakan pintu. Ternyata yang ia temui ialah Martus, sahabat yang sepaham dengannya. Mereka berdialog dengan peristiwa yang baru saja menimpa negerinya . Mereka berdua ialah orang-orang yang kehilangan orang yang mereka sayangi dari peristiwa tragis itu.

Tidak lama mereka bercakap-cakap. Pintu rumah kembali diketuk. Ternyata mereka adalah Nairawis dan Dainamus. Dainamus ialah seorang pedagang yang selalu tertindas dalam ketidak adilan oleh para pedagang besar orang-orang romawi. Mereka berempat terlibat dalam pembicaraan yang serius. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk lari dari kota yang penuh dengan kenistaan dan jauh dari Tuhan.

Keesokan harinya terdengar kabar bahwa putra dari Diqyanus tewas terbunuh di sungai. Pembunuhnya ialah Hawawi Narthusia seorang pengikut Nabi Isa As. Ia segera ditangkap dan disiksa di hadapan Diqyanus. Ketika sedang mengawasi penyiksaan ini. Mata-mata Diqyanus mengatakan kepada Diqyanus, “Tuan, aku pernah melihat pemuda ini bersama Martus dan Nairawis beserta para pemuda lainnya. Aku khawatir mereka bersekongkol menyiapkan rencana licik ini. Mereka menyebarkan bahwa tuan adalah orang sesat kerena menyembah berhala.

Mereka juga mengatakan bahwa Anda kejam dan sewenang-wenang. Aku khawatir mereka berusaha menggulingkan Tuan dari jabatan terhormat ini”

Mendengar perkataan ini, Diqyanus geram. “Pergi dan tangkap mereka sekarang juga, jangan kembali jika kau tidak berhasil menangkapnya! Diantara para pejabat Diqyanus, ada yang simpati terhadap nasib Martus dan Nairawis. Kabar ini pun tersampaikan ke telinga Martus. Mereka berenam sepakat untuk melarikan diri ke negeri terdekat *ar-Raqim*. Disinilah cikal bakal pelarian pemuda Ashabul Kahfi dalam pelarian mereka kemudian beristirahat dalam sebuah gua. Dan tidak henti-hentinya meminta perlindungan kepada Allah Swt. Allah Swt., menjadikan gua ini tampak menyeramkan sehingga siapa pun yang medekati gua ini, akan terbesit ketakutan dan tak berani memasukinya. Ketujuh pemuda dan seeokor anjing ini akhirnya tertidur selama 309 tahun, dengan izin Allah Swt. (QS. al-Kahfī [18]: 25)

300 tahun berlalu dengan pemimpin yang silih berganti dan semuanya ialah orang yang amat kejam. Hingga akhirnya Allah Swt menunjukkan jalan. Negeri Syam kini dipimpin oleh seorang pengikut Nabi Isa As yang memerintahkan rakyatnya agar menyembah Allah Swt. dan menghancurkan berhala. Ia juga berlaku adil dan sangat bijaksan. Negeri Syam kini menjadi negeri yang makmur dan rakyatnya terhindar dari kemiskinan.

D KEMBANGKANLAH WAWASANMU

Carilah literatur lain tentang kisah Ashabul Kahfi dan tulislah nilai-nilai teladan yang bisa diambil dari kisah Ashabul Kahfi!! …

E REFLEKSI

Satu *maqālah* dari As-Syafi’i tentang pemuda adalah:

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَذَا أَبِيْ لَكِنَّ الْفَتَى مَنْ يَقُوْلُ هَا أَنَا ذَا

“Bukanlah Pemuda itu adalah orang yang berkata ini ayahku, Tetapi pemuda sejati adalah orang yang berkata “Inilah Aku”.

Diskusikan apa saja keteladanan yang bisa kita petik dari kisah Aṣḥābul Kahfī?

....

....

....

Kemukakan alasan-alasan kalian!!!

....

....

....

Rangkuman

Ashabul Kahfi adalah 7 pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah, mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah Swt., dengan cara melarikan diri dari kekejaman raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya. Lalu mereka nantinya tertidur lelap dalam gua selama 309 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.

M. Quraisy Shihab,.1994. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.

Zainudin Hamidy H., dkk. 1992. *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya.

Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Wijaya.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam,* PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta.

Bey Arifin. 1988. *Rangkaian Cerita dalam Al-Quran*, Bandung: Al-Ma'arif.

Khalid, Muhammad Khalid,. 1987. *Karakteristik Prihidup 60 Sahabat Rosulullah*, Bandung: Diponegoro.

Al-Asgar, Umar Sulaiman. 2004. *Siapakah Tuhanmu?*, Jakarta: Sahara Publisher.

Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari.2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Yumadiawati, Alia. 2008. *Diary Taubat*. Depok: Lingkar Pena Kreatif.

Djauhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah Saw*, Bandung: Remaja Rosdakarya.